



**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO  
EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, GROWTH  
DAN FIRM SIZE TERHADAP DIVIDEND  
PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2014-2017**

**THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,  
RETURN ON ASSETS, GROWTH AND FIRM SIZE TO DIVIDEND  
PAYOUT RATIO ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED  
ON INDONESIA STOCK EXCHANGE OVER PERIOD 2014-2017**

**SKRIPSI**

Oleh

**NUR HASANAH  
NIM 150810201050**

**PROGAM STUDI S-1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO  
EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, GROWTH  
DAN FIRM SIZE TERHADAP DIVIDEND  
PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2014-2017**

**THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,  
RETURN ON ASSETS, GROWTH AND FIRM SIZE TO DIVIDEND  
PAYOUT RATIO ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED  
ON INDONESIA STOCK EXCHANGE OVER PERIOD 2014-2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember**

Oleh

**NUR HASANAH**  
NIM 150810201050

**PROGAM STUDI S-1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nur Hasanah

NIM : 150810201050

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Growth* dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar

Jember, 18 Juni 2019

Yang menyatakan,

Nur Hasanah  
NIM.150810201050

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Growth* dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

Nama Mahasiswa : Nur Hasanah

NIM : 150810201050

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 18 Juni 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Isti Fadah, M. Si.  
NIP. 196610201990022001

Tatok Endhiarto, S.E, M.Si.  
NIP. 196004041989021001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S-1 Manajemen

Drs. Hadi Paramu, SE., MBA, Ph.D.  
NIP. 196901201993031002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,  
RETURN ON ASSET, GROWTH DAN FIRM SIZE TERHADAP  
DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama Mahasiswa : Nur Hasanah**

**NIM : 150810201050**

**Jurusan : Manajemen**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

**27 Juni 2019**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Nurhayati, M.M. : (.....)**  
**NIP. 196106071987022001**

**Sekretaris : Dr. Elok Sri Utami, M.Si. : (.....)**  
**NIP. 196412281990022001**

**Anggota : Drs. Sampeadi, M.S. : (.....)**  
**NIP. 195604041985031002**



Foto 4 x 6

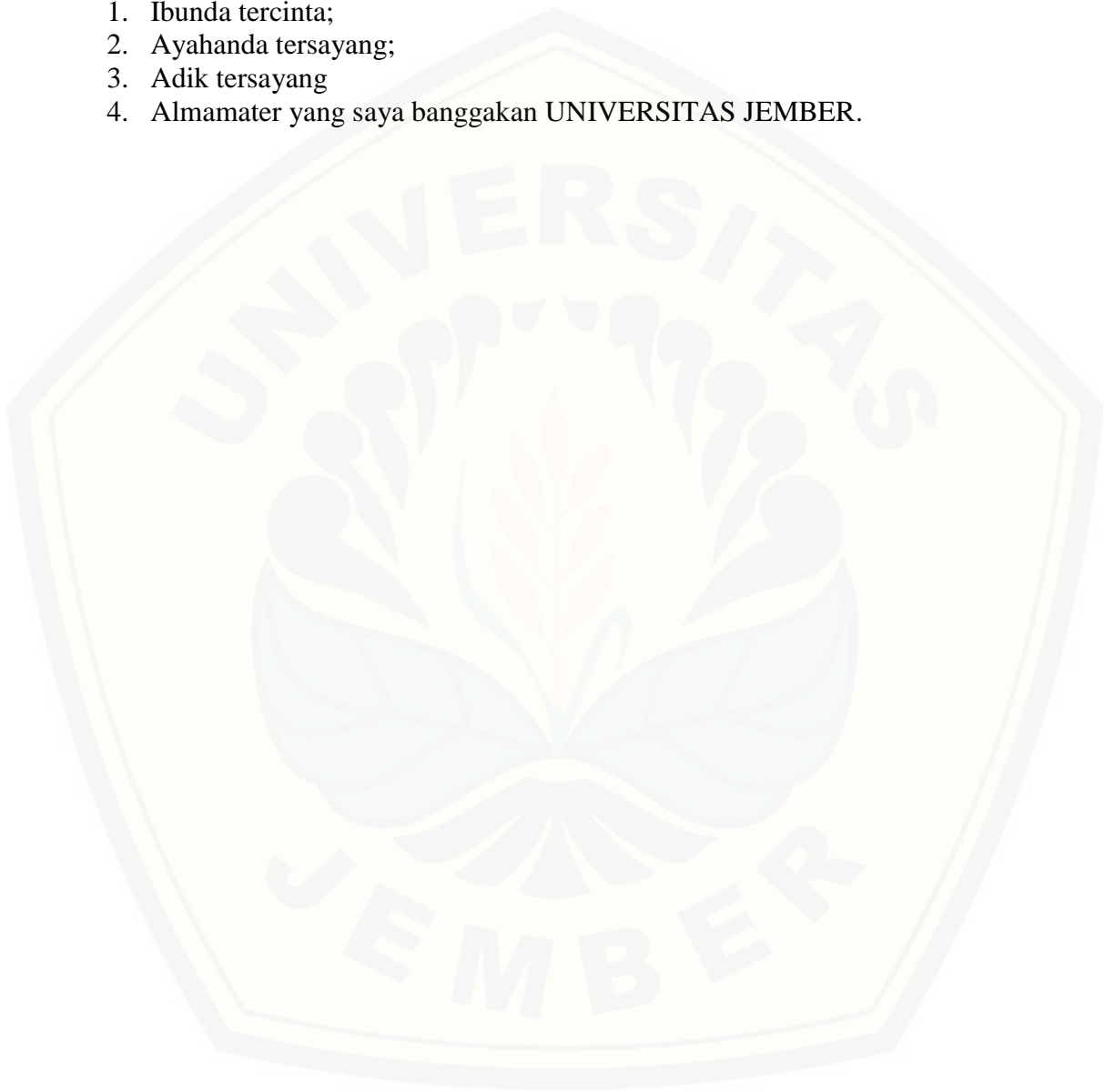
Mengetahui/Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**Dr. Muhammad Miqdad, SE,MM,Ak,CA**  
**NIP. 197107271995121001**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terimakasih yang tidak terkira kepada :

1. Ibunda tercinta;
2. Ayahanda tersayang;
3. Adik tersayang
4. Almamater yang saya banggakan UNIVERSITAS JEMBER.



**MOTO**

“...Dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

[al-Baqarah/2:195]

*“Never stop learning, No age limit for getting smarter”*  
(Ridwan Kamil)



## RINGKASAN

**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Growth* dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017**; Nur Hasanah; 150810201050; 2019; 61 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Investasi merupakan penggunaan modal keuangan guna untuk menciptakan uang yang lebih banyak di masa yang akan datang. Investasi juga dapat diartikan sebagai upaya seorang investor dalam melepaskan konsumsi hari ini untuk mendapatkan tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa mendatang (Gumanti et al, 2018:9). Perusahaan akan selalu mempunyai perbedaan pendapat dan juga kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan, karena mereka akan membuat keputusan sesuai dengan kepentingan pribadi mereka. Dividen adalah suatu laba dari perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dimana pembagian saham tersebut diputuskan berdasarkan rapat umum pemegang saham (RUPS). *Dividend policy* (kebijakan dividen optimal) merupakan suatu kebijakan dividen yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini, pertumbuhan di masa yang akan datang guna memaksimalkan harga saham (Houston dan Brigham, 2011:211).

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 sampai 2017. Perusahaan manufaktur menjadi salah satu objek yang penting untuk diteliti karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan penyumbang pendapatan yang besar terhadap negara melalui pajak dan kontrak lainnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen meliputi: kebutuhan dana perusahaan, likuiditas, kemampuan meminjam, keadaan pemegang saham, stabilitas dividen. Pemilihan variabel dalam penelitian ini berdasarkan pengamatan dari beberapa jurnal, thesis, dan skripsi yang diantaranya meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Growth* dan *Firm Size*. Kelima variabel tersebut merupakan variabel yang banyak digunakan pada penelitian dikarenakan investor cenderung fokus pada variabel-variabel tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor CR, DER, ROA, GROWTH dan SIZE terhadap DPR. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Variabel Independen pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Growth* dan *Firm Size*, sedangkan variabel Dependen pada penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan variabel lainnya yakni *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Growth* dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.



## SUMMARY

**The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Growth and Firm Size to Dividend Payout Ratio On Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange for the Period 2014 to 2017;** Nur Hasanah; 150810201050; 2019; 61 pages; Department of Management Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Investment is the use of financial capital to create more money in the future. Investment can also be interpreted as an attempt by an investor to release consumption today to get a higher level of consumption in the future (Gumanti et al, 2018: 9). Companies will always have differences of opinion and also interests between shareholders and company managers, because they will make decisions in accordance with their personal interests. Dividend is a profit from the company that is distributed to shareholders where the share distribution is decided based on the general meeting of shareholders (RUPS). Dividend policy (optimal dividend policy) is a dividend policy that produces a balance between current dividends, future growth to maximize stock prices (Houston and Brigham, 2011: 211).

The object of this research is manufacturing companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014 to 2017. Manufacturing companies are one of the important objects to be studied because manufacturing companies are large contributors to the state through taxes and other contracts. Many factors that can influence dividend policy include: company funding needs, liquidity, borrowing ability, shareholders' condition, dividend stability. The selection of variables in this study is based on observations from several journals, theses, and theses including melipti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Growth and Firm Size. The five variables are variables that are widely used in research because investors tend to focus on these variables. The purpose of this study was to analyze the influence of CR, DER, ROA, GROWTH and SIZE factors on the DPR. The method used in this study is multiple linear regression. Independent variables in this study are Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Growth and Firm Size, while the Dependent variable in this study is the Dividend Payout Ratio.

The results of this study indicate that the Current Ratio variable has an effect on the Dividend Payout Ratio, while the other variables namely Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Growth and Firm Size have no effect on the Dividend Payout Ratio.

## PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “*ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, GROWTH DAN FIRM SIZE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017*”. Penyusunan skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Isti Fadah, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Tatok Endhiarto, S.E., M. Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan motivasi, ide, saran dan masukan;
3. Dr. Nurhayati, M. M., Dr. Elok Sri Utami, M. Si. dan Drs. Sampeadi, M. Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang bermanfaat untuk penyusunan skripsi ini;
4. Drs. Didik Pudjo Musmedi, M. S. selaku dosen pembimbing akademik, serta seluruh Dosen dan Karyawan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Bapak Sumardi dan Ibu Suryatun selaku orang tua, dan juga Kakek saya yang sangat luar biasa. Terimakasih atas dukungan doa dan semangat;
6. Widyo Rahmat, orang istimewa yang selalu menemani, memberikan semangat dan Doa. Terimakasih sudah selalu ada untuk saya dalam suka maupun duka dan menjadi penyemangat terbaik dalam hidup saya dan juga terimakasih pada teman-teman semasa perkuliahan;

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Penulis

Nur Hasanah  
NIM. 150810201050

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Teoritis .....	9
2.1.1 Investasi .....	9
2.1.2 Dividen .....	9
2.1.3 Kebijakan Dividen.....	10
2.1.4 <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) .....	11
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen .....	12
2.2 Penelitian Terdahulu .....	15
2.3 Kerangka Konseptual .....	22
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	24
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	27
3.2 Populasi dan Sampel.....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.4 Identifikasi Variabel .....	28
3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel .....	28
3.6 Metode Analisis Data .....	29
3.6.1 Menentukan Nilai Variabel .....	30
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	31
3.6.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.6.4 Uji Normalitas Data.....	32
3.6.5 Uji Asumsi Klasik .....	33
3.6.6 Uji Hipotesis .....	35
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah.....	36

<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>39</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.3 Uji Normalitas Data .....	43
4.4 Hasil Analisis Data .....	44
4.4.1 Analisis Regresi.....	45
4.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	47
4.4.3 Pengujian Hipotesis .....	51
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
4.5.1 Pengaruh CR terhadap DPR .....	53
4.5.2 Pengaruh DER terhadap DPR.....	54
4.5.3 Pengaruh ROA terhadap DPR .....	56
4.5.4 Pengaruh Growth terhadap DPR .....	57
4.5.5 Pengaruh Firm Size terhadap DPR.....	58
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>65</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	16
4.1 Pengambilan Sampel .....	39
4.2 Daftar Sampel Perusahaan Penelitian .....	40
4.3 Deskriptif Statistik .....	41
4.4 Hasil Uji Normalitas Data .....	43
4.5 Hasil Perbaikan Uji Normalitas Data .....	44
4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	45
4.7 Hasil Uji Multikolinieritas .....	48
4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	49
4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	50
4.10 Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi .....	50
4.11 Hasil Uji T .....	51
4.12 Hasil Uji Determinasi .....	53

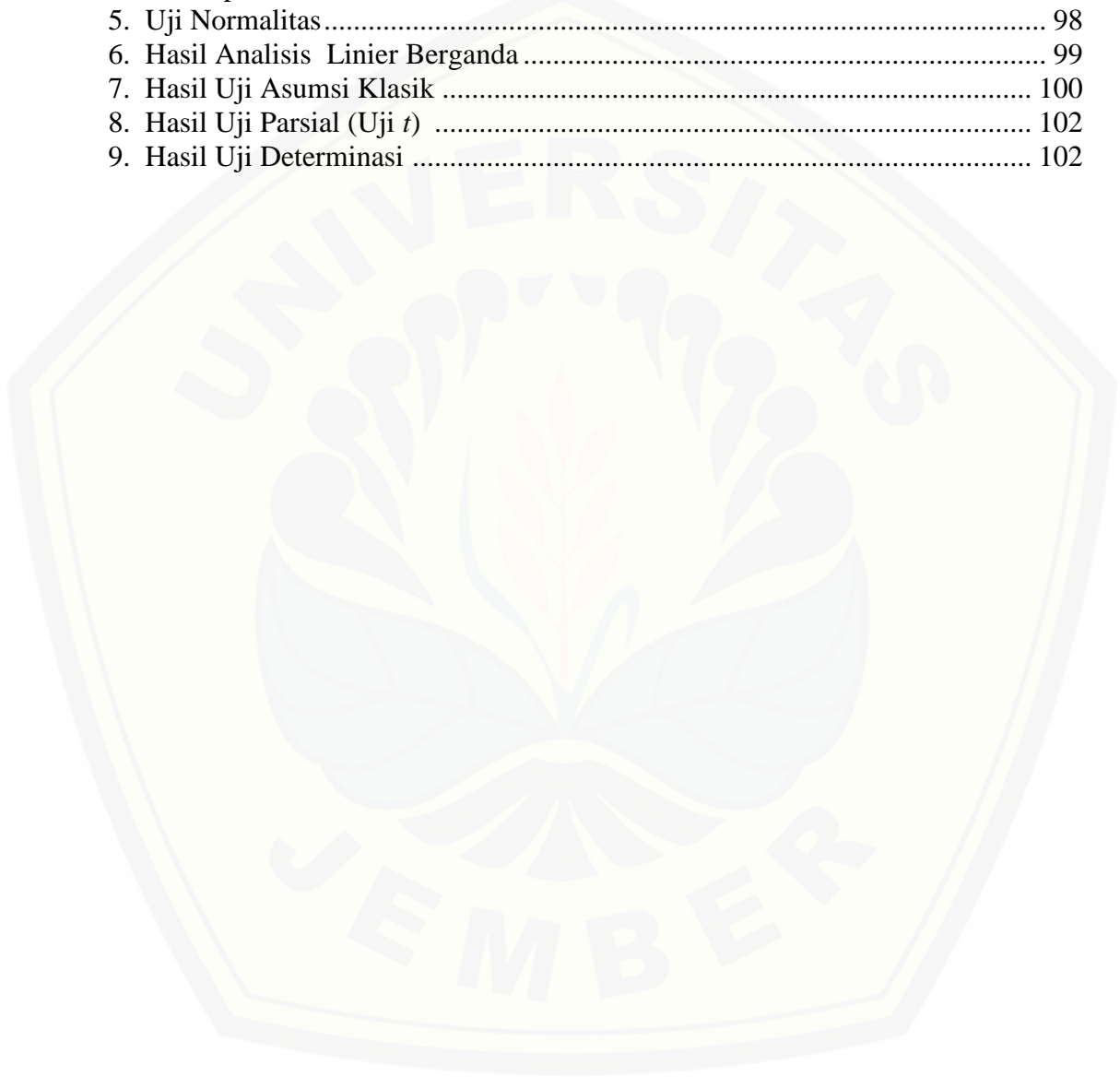
**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
2.3 Kerangka Konseptual .....	24
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah .....	37



**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
1. Daftar Populasi & Sampel Penelitian .....	65
2. Data <i>CR, DER, ROA, GROWTH, FIRM SIZE, DPR</i> .....	70
3. Akumulasi Data <i>CR, DER, ROA, GROWTH, FIRM SIZE, DPR</i> .....	94
4. Deskriptif Statistik .....	97
5. Uji Normalitas.....	98
6. Hasil Analisis Linier Berganda.....	99
7. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	100
8. Hasil Uji Parsial (Uji <i>t</i> ) .....	102
9. Hasil Uji Determinasi .....	102



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini cukup besar. Banyak muncul perusahaan unggul dan kompetitif menyebabkan persaingan dunia investasi bisnis semakin meningkat. Perusahaan tentunya akan berusaha keras untuk menarik para investor guna untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Semakin banyak investor yang akan menanamkan saham, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan manufaktur menjadi salah satu objek yang penting untuk diteliti karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan penyumbang pendapatan yang besar terhadap negara melalui pajak dan kontrak lainnya. Perusahaan di bidang manufaktur juga sebagai penyerap tenaga kerja yang besar sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 3 sub sektor yakni sub sektor industri jasa dan kimia, sub sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Pangsa pasar industri manufaktur Indonesia di pasar global juga berhasil meningkat dalam sepanjang tahun 2015 hingga 2017. Berita tersebut telah diposting pada [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com). Pangsa pasar industri manufaktur Indonesia pada 2014 masih sebesar 1,74 persen. Namun, sejak tahun 2015 hingga saat ini telah mencapai 1,83 persen yang di antaranya sektor industri alas kaki, industri tekstil dan produk tekstil, industri makanan dan minuman, industri perabotan kayu dan rotan, dan industri kreatif. Kenaikan pangsa pasar industri manufaktur nasional ini berdampak pada peringkat daya saing industri yang meningkat ke posisi sembilan sepanjang tahun 2015-2017, dari sebelumnya di posisi 12 pada 2014. Sementara itu, untuk kontribusi industri manufaktur nasional terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 22 persen. Sehingga, Indonesia menduduki peringkat keempat untuk kontribusi sektor manufaktur nasional terhadap PDB.



Investasi merupakan penggunaan modal keuangan guna untuk menciptakan uang yang lebih banyak di masa yang akan datang. Investasi juga dapat diartikan sebagai upaya seorang investor dalam melepaskan konsumsi hari ini untuk mendapatkan tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa mendatang (Gumanti et al, 2018:9). Perusahaan akan selalu mempunyai perbedaan pendapat dan juga kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan, karena mereka akan membuat keputusan sesuai dengan kepentingan pribadi mereka, di mana pemegang saham (investor) menginginkan jumlah dividen yang optimal dan waktu rutin. Seorang manajer akan lebih mengutamakan menginvestasikan kembali keuntungan yang didapat, karena dengan menginvestasikan kembali laba, nilai perusahaan akan lebih tinggi (Fajriati et al, 2018:195).

Dividen adalah suatu laba dari perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dimana pembagian saham tersebut diputuskan berdasarkan rapat umum pemegang saham (RUPS). Dividen juga dapat diartikan sebagai suatu kompensasi yang diterima pemegang saham, disamping capital gain. Menurut Horne dan Wachowicz (1999:496) kebijakan dividen adalah bagian yang berhubungan dengan keputusan pendanaan. Rasio pembayaran dividen (DPR) dapat menentukan berapa jumlah laba yang akan ditahan sebagai suatu sumber pendanaan. Semakin tinggi laba ditahan, maka semakin rendah potensi laba yang nantinya akan dialokasikan sebagai pembayaran dividen. *Dividend policy* (kebijakan dividen optimal) merupakan suatu kebijakan dividen yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini, pertumbuhan di masa yang akan datang guna memaksimalkan harga saham (Houston dan Brigham, 2011:211).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen meliputi: kebutuhan dana perusahaan, likuiditas, kemampuan meminjam, keadaan pemegang saham, stabilitas dividen. Pemilihan variabel dalam penelitian ini berdasarkan pengamatan dari beberapa jurnal, thesis, dan skripsi yang diantaranya meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Growth* dan *Firm Size*. Kelima variabel tersebut merupakan variabel yang banyak digunakan pada penelitian dikarenakan investor cenderung fokus pada variabel-variabel tersebut,

terutama tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi variabel pertama yang menjadi tolok acuan calon investor. Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar) (Gumanti *et al*, 2018:112). Semakin meningkatnya *current ratio* dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham akan suatu dividen yang nantinya akan dibagikan akan sesuai dengan harapan para pemegang saham.

*Debt to Equity Ratio* adalah ratio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil kemampuan suatu perusahaan untuk membayar dividen. Hal tersebut dikarenakan adanya suatu bunga dan pinjaman yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Riyanto dalam Marietta (2013) menjelaskan bahwa yang termasuk salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini biasa digunakan untuk menentukan berapa bagian modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan keseluruhan hutang dari perusahaan dan untuk menilai berapa banyak hutang yang sudah digunakan oleh perusahaan.

Pihak manajer perusahaan juga harus mempertimbangkan *profitability*, dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa mampu sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari aset-aset yang dimiliki maupun dari penjualan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan dapat membayar dividen dan juga meningkatkan dividen. Keuntungan yang nantinya dibayarkan kepada pemegang saham adalah keuntungan yang sudah memenuhi kewajiban-kewajiban tetap dalam perusahaan yakni bunga dan pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin banyak keuntungan perusahaan yang akan didapatkan sehingga akan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Andhika *et al*, 2018:5).

Pertumbuhan perusahaan juga perlu dipertimbangkan sebelum perusahaan menetapkan besar kecilnya dividen yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham. Seorang manajer perusahaan akan menginginkan pertumbuhan

positif dari perusahaan agar dapat membagikan dividen, tetapi keputusan pembagian dividen ini akan dapat menghambat pertumbuhan suatu perusahaan sehingga hal ini menimbulkan permasalahan dalam pembayaran dividen.

Keempat faktor yang telah disebutkan diatas, bahwa *Firm Size* juga merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. *Firm Size* merupakan suatu gambaran dari perusahaan. Indikator yang dapat dipakai untuk melihat ukuran perusahaan yaitu total *asset* yang dimiliki. Perusahaan besar akan memiliki akses mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil akan lebih kesulitan untuk akses ke pasar modal. Kemudahan akses di pasar modal dapat diartikan sebagai suatu fleksibilitas bagi perusahaan untuk menciptakan hutang atau menarik investor. Semakin banyak emiten yang berinvestasi, maka akan menimbulkan dana baru yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban termasuk membayar dividen.

Beberapa peneliti sebelumnya yang pernah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, seperti Marietta (2013) dan Widhianingrum (2013) menemukan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Wiyatno (2013) dan Sinabutar (2015) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan juga Wahyudi (2016) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Variabel lain yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah *Growth*. Novita *et al* (2016) menemukan bahwa *Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Wayan (2018) menemukan bahwa *Growth* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Ana (2017) menemukan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif tidak signifikan, akan tetapi Widhianingrum (2013) menemukan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif signifikan, dan juga Wayan (2018) menemukan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Wiyatno (2013) menemukan pengaruh positif signifikan variabel *Current ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

(DPR), tetapi Wicaksono dan Nasir (2014) menemukan bahwa likuiditas dalam hal ini CR tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat hasil yang belum konsisten terhadap pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentan waktu 2014-2017. Penelitian ini di tujukan untuk mengembangkan dan meneliti kembali akan adanya pengaruh atau faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Faktor-faktor yang dimaksud diantaranya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Growth* dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2014-2017.

## 1.2 Perumusan Masalah

Kebijakan dividen merupakan bagian yang penting dan menyatu dengan keputusan suatu pendanaan. Rasio pembayaran dividen yang menentukan jumlah laba ditahan. Semakin besar laba ditahan, semakin kecil jumlah laba yang digunakan untuk pembayaran dividen. Ketentuan pembagian laba sebagai laba ditahan dan juga pembayaran dividen merupakan aspek penting dan utama dalam suatu kebijakan dividen (Wachowicz dalam Fadah, 2013:143).

Keputusan pengambilan dividen merupakan sebuah keputusan yang berat, dikarenakan terdapat dua pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Para pemegang saham menginginkan dividen sebagai sebuah bentuk keuntungan yang telah diharapkan. Sementara di sisi lain perusahaan sendiri ingin menahan dividen sebagai salah satu bentuk ekspansi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dimana masih terdapat *research gap*, sehingga penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya dimana Marietta (2013) dan Widhianingrum (2013) menemukan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Wiyatno (2013) dan Sinabutar (2013) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout*

*Ratio* (DPR), dan juga Wahyudi (2016) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Variabel lain yang mempengaruhi DPR adalah *Growth*. Novita et al (2016) menemukan bahwa *Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Wayan (2018) menemukan bahwa *Growth* berpengaruh terhadap DPR. Ana (2017) menemukan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif tidak signifikan, akan tetapi Widhianingrum (2013) menemukan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif signifikan, dan juga Wayan (2018) menemukan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Wiyatno (2013) menemukan pengaruh positif signifikan variabel *Current ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), tetapi Wicaksono dan Nasir (2014) menemukan bahwa likuiditas dalam hal ini CR tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan *research gap* yang telah dijelaskan di atas, perlu dilakukan penelitian kembali tentang adanya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Growth*, dan *Firm Size* (LN) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pertanyaan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh *Growth* terhadap terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?

5. Apakah terdapat pengaruh *Firm Size (LN)* terhadap terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti dari masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Firm Size (LN)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan saran atau masukan terhadap isu tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen khususnya pada perusahaan manufaktur, dimana nantinya perusahaan diharapkan

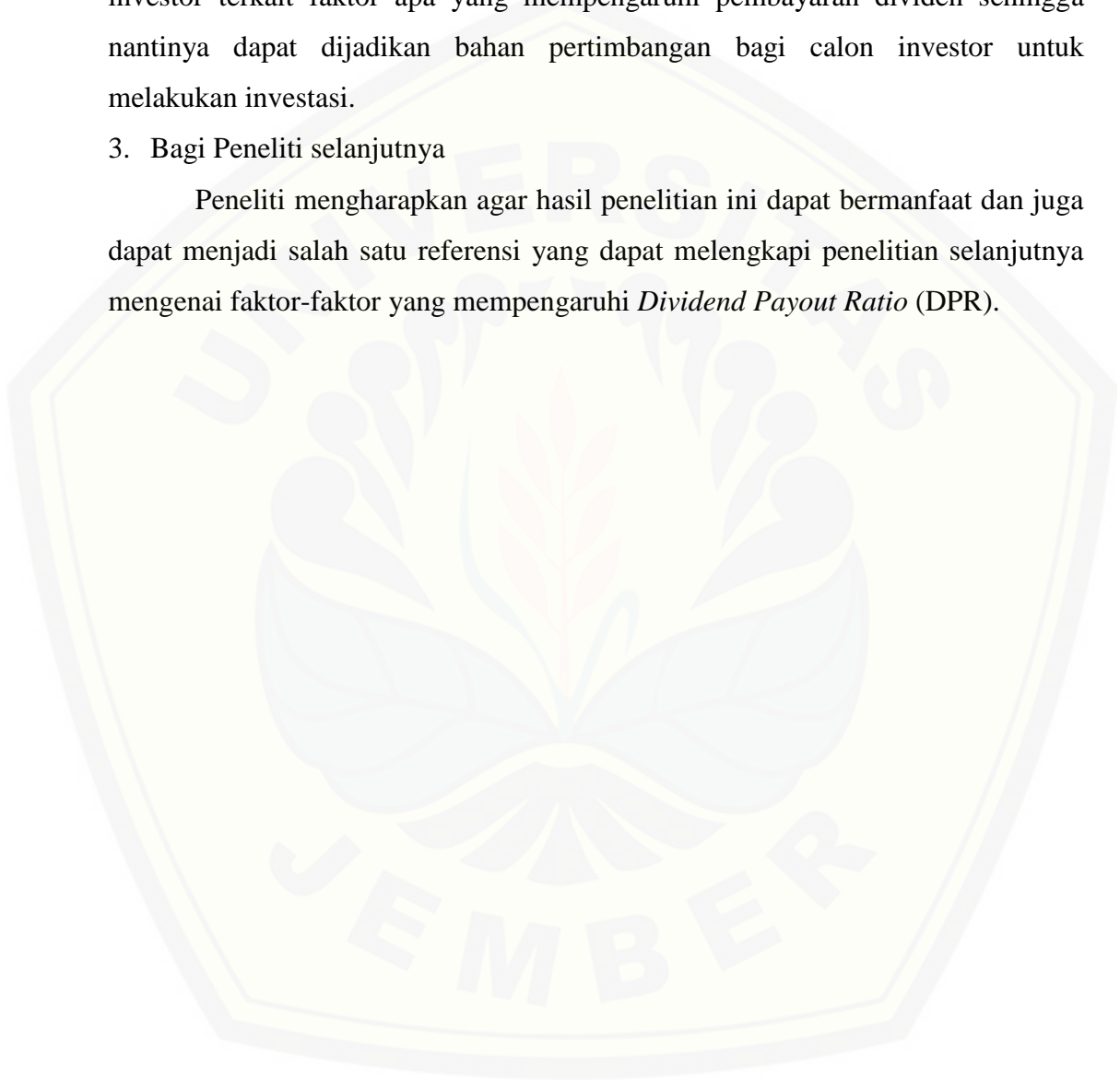
dapat memberikan gambaran berapa besar dividen yang nantinya akan dibagikan kepada para investor.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor terkait faktor apa yang mempengaruhi pembayaran dividen sehingga nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi calon investor untuk melakukan investasi.

## 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan juga dapat menjadi salah satu referensi yang dapat melengkapi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR).



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teoritis

#### 2.1.1 Investasi

Investasi merupakan penggunaan modal keuangan guna untuk menciptakan uang yang lebih banyak di masa yang akan datang. Disamping itu, investasi juga dapat diartikan sebagai upaya seorang investor dalam melepaskan konsumsi hari ini untuk mendapatkan tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa mendatang (Gumanti *et al*, 2018:9). Investasi merupakan suatu aktivitas menempatkan suatu dana pada satu periode tertentu dengan harapan penggunaan dana tersebut nantinya bisa menghasilkan profit tertentu dimasa yang akan datang. (Smith dan Skousen dalam Irham Fahmi, 2015:2) mengungkapkan bahwa :

*“Investing Activities: transaction and events the purchase and sale of securities (excluding cash equivalents), and building, equipment. And other aset not generally held for sale, and the making, and collecting of loans. They are not classified as operating activities, since the relate only indirectly to the central, on going operations of entity.”*

Ungkapan tersebut berarti bawa Aktivitas Investasi: transaksi dan acara pembelian dan penjualan sekuritas (tidak termasuk setara kas), dan bangunan, peralatan. Dan aset lain yang umumnya tidak dimiliki untuk dijual, dan pembuatan, dan penagihan pinjaman. Mereka tidak diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, karena hanya berhubungan secara tidak langsung dengan pusat, pada operasi of entity yang sedang berjalan.

#### 2.1.2 Dividen

Dividen adalah suatu laba dari perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dimana pembagian saham tersebut diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen juga dapat diartikan sebagai suatu kompensasi yang diterima pemegang saham, disamping *capital gain*. Dividen dibedakan menjadi dua macam, yaitu dividen bentuk tunai (*cash dividend*) dan dividen bentuk saham (*stock dividend*). Dividen tunai merupakan dividen yang dibagikan perusahaan dalam bentuk tunai kepada para pemegang



saham. Dividen saham adalah saham yang dibagikan dalam bentuk saham tambahan, dividen saham dihitung berdasarkan proporsi terhadap jumlah saham yang dimiliki pemegang saham. Horne dan Wachowicz (2007) menjelaskan bahwa dividen saham adalah pembayaran saham tambahan kepada para pemegang saham. Dividen saham hanya menggambarkan perubahan pembukuan dalam perkiraan ekuitas. Dimana proporsi kepemilikan saham antara pemegang saham dan perusahaan tetaplah sama.

### 2.1.3 Kebijakan Dividen

Menurut Horne dan Wachowicz (1999:496) kebijakan dividen adalah bagian yang berhubungan dengan keputusan pendanaan. Rasio pembayaran dividen (DPR) dapat menentukan berapa jumlah laba yang akan ditahan sebagai suatu sumber pendanaan. Semakin tinggi laba ditahan, semakin rendah potensi laba yang nantinya akan dialokasikan sebagai pembayaran dividen. Alokasi penentuan laba ditahan dan pembayaran dividen ini merupakan aspek penting dalam kebijakan dividen. Aspek lain yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain aspek hukum, pengawasan saham yang diterbitkan, likuiditas, dividen saham dan pemecahan saham, serta pertimbangan-pertimbangan administratif.

Menurut Modigliani-Miller dalam Sartono (2000:370), terdapat dua teori diantaranya teori Dividen tidak relevan, *Bird in the Hand Theory*.

#### 1. Dividen Tidak Relevan (*Dividend Irrelevance Theory*)

Didalam kondisi keputusan investasi yang *given*, maka pembayaran dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Jika dividen dibagikan kepada para pemegang saham, perusahaan harus mengganti sejumlah dividen tersebut dalam bentuk saham baru. Kenaikan pembayaran dividen harus diimbangi dengan penurunan harga saham sebagai akibat penjualan saham yang baru. Nilai perusahaan sendiri ditentukan dari *earning power* dari *asset-asset* perusahaan, sehingga nilai perusahaan itu ditentukan berdasarkan keputusan investasi.

## 2. *Bird in the Hand Theory*

Menurut *Bird in the Hand Theory* bahwa investor beranggapan satu burung di tangan akan lebih berharga dibandingkan seribu burung di udara. Maksud dari teori *Bird in the Hand* adalah investor akan lebih menyukai dividen dibandingkan mendapatkan *capital gain*. Dividen sifatnya lebih pasti dibandingkan dengan *capital gain* yang merupakan selisih dari harga beli dan harga jual saham. *Capital gain* juga mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan dividen. Hal tersebut cenderung membuat investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*.

Dari kedua teori yang telah dijelaskan, keduanya merupakan teori-teori yang sudah banyak digunakan dalam kebijakan dividen. Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya ilmu keuangan, terdapat teori baru yaitu *dividend signalling theory* yang menjelaskan kebijakan dividen dengan lebih relevan. Menurut Horne dan Wachowicz (2007:276) dalam teori *signalling* menjelaskan bahwa dividen mempunyai hubungan terhadap harga saham, yaitu mampu memberikan suatu informasi atau sinyal untuk menilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang bagus dan memberitahukan hal tersebut kepada calon pemegang saham. Ketika perusahaan mempunyai rasio pembayaran dividen yang cenderung stabil dan perusahaan meningkatkannya, investor akan yakin jika pihak manajemen perubahan positif yang diharapkan perusahaan di masa mendatang.

### 2.1.4 *Dividend Payout Ratio (DPR)*

*Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan presentase dari seberapa besar pendapatan yang nantinya akan dibayarkan kepada para pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* merupakan hasil dari perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* pada jangka waktu tertentu. Semakin besar dividen yang nantinya dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin besar *Dividend Payout Ratio*-nya.

Pembayaran dividen tergantung pada kebijakan di masing-masing perusahaan, kebijakan pembayaran dividen merupakan hal yang sangat rumit bagi perusahaan, terutama bagi pihak manajemen dimana perusahaan harus memilih

antara menyajahterakan para pemegang saham atau meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan memilih untuk menyajahterakan para pemegang saham, maka perusahaan akan menggunakan keuntungan yang telah diperoleh sebagai bentuk dividen dan mengakibatkan berkurangnya sumber dana internal. Tetapi jika perusahaan memilih untuk lebih meningkatkan pertumbuhan/nilai perusahaan, perusahaan akan menggunakan keuntungan yang telah diperoleh untuk dapat diinvestasikan kembali dengan menahan laba dari perusahaan perusahaan ini mengakibatkan bertambahnya sumber dana internal perusahaan.

#### 2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen

Kebijakan pembayaran dividen merupakan hal yang berat bagi perusahaan. Terdapat faktor-faktor yang harus dipertimbangkan oleh pihak manajerial terkait kebijakan pembayaran dividen. Menurut Sartono (2000:385), faktor-faktor yang berkaitan dengan kebijakan dividen antara lain sebagai berikut :

##### 1. Kebutuhan Dana Perusahaan

Kebutuhan dana perusahaan adalah salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen. Aliran kas, pengeluaran-pengeluaran modal di masa mendatang, kebutuhan dana piutang dan persediaan, pola pengurangan utang serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi posisi arus kas harus diperhatikan dalam menganalisis kebijakan dividen.

Likuiditas merupakan faktor utama dalam keputusan kebijakan dividen. Dividen perusahaan adalah kas keluar, semakin besar posisi kas dan likuiditas maka semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan dividen. Perusahaan yang tengah mengalami pertumbuhan cenderung akan memerlukan sejumlah dana yang cukup besar untuk investasinya. Likuiditas mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap investasi perusahaan dan juga kebijakan kebutuhan pemenuhan dana.

##### 2. Kemampuan Meminjam

Perusahaan yang besar dan juga (*established*) akan mempunyai *access* yang lebih besar di pasar modal. Dengan kemampuan meminjam yang lebih

besar dan juga fleksibilitas yang lebih besar tentunya akan memperbesar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dalam menentukan kebijakan dividen, banyak perusahaan yang membandingkan tingkat pertumbuhan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang sama hal ini akan mempermudah untuk melihat posisi perusahaan. Menilai pengaruh sebuah informasi atas dividen juga harus dilakukan perusahaan untuk mengetahui apakah yang nantinya diharapkan oleh investor.

### 3. Keadaan Pemegang Saham

Apabila suatu perusahaan kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen dapat mengetahui dividen yang nantinya diharapkan oleh pemegang saham, dan dapat melakukan tindakan yang tepat. Jika hampir keseluruhan pemegang saham lebih menyukai *capital gain*, maka *dividend payout* yang rendah dapat dipertahankan. Dengan tingkat dividen yang rendah ini akan membuat perusahaan menahan laba untuk investasi lain yang menguntungkan.

### 4. Stabilitas Dividen

Para investor beranggapan bahwa stabilitas dividen lebih menarik dibandingkan *dividend payout ratio* yang tinggi. Stabilitas dapat dilihat dengan memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan yang mengarah ke arah yang positif. Saham yang stabil selama periode tertentu akan memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan saham yang memberikan dividennya dalam bentuk persentase tetap terhadap laba.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan rasio pembayaran dividen. Penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang diperkirakan merupakan faktor-faktor yang banyak memiliki pengaruh terhadap rasio pembayaran dividen, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

#### a. *Current Ratio (CR)*

Likuiditas perusahaan adalah pertimbangan utama dan penting dalam memutuskan kebijakan dividen. Dividen tunai adalah dividen yang dibagikan dengan uang kas. Kekurangan kas dapat membatasi pembagian dividen. Dalam hal ini likuiditas dapat diproksikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah ukuran rasio likuiditas yang dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar

dengan hutang lancar. Semakin besar *Current Ratio* maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* adalah ratio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil kemampuan suatu perusahaan untuk membayar dividen. Hal tersebut dikarenakan adanya suatu bunga dan pinjaman yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Riyanto, dalam Marietta (2013) menjelaskan bahwa yang termasuk salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini biasa digunakan untuk menentukan berapa bagian modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan keseluruhan hutang dari perusahaan dan untuk menilai berapa banyaknya hutang sudah digunakan oleh perusahaan.

c. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* atau yang biasa disebut *Return On Investment (ROI)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return on asset* ini adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini yang mengukur kemampuan suatu perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi *Return On asset*, maka semakin bagus keadaan suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan besar laba bersih perusahaan yang diperoleh apabila diukur dari nilai aktiva. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin banyak keuntungan perusahaan yang akan didapatkan, sehingga akan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Andhika et al, 2018:5)

d. *Growth*

*Growth* adalah rasio yang menggambarkan pertumbuhan aset, yaitu proporsi total aset perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang tengah mengalami pertumbuhan cenderung membutuhkan dana yang cukup besar. Semakin besarnya kebutuhan dana perusahaan dimasa mendatang maka perusahaan akan lebih memilih untuk mempertahankan labanya jika dibandingkan harus membayarkannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Prihantoro dalam Marietta (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka semakin tinggi juga tingkat kebutuhan dana ekspansi perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kebutuhan dana perusahaan di masa mendatang, semakin tinggi tingkat kemungkinan perusahaan dalam menahan laba dan tidak membayarkannya dalam bentuk dividen. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kebijakan dividen suatu perusahaan.

e. *Firm Size* (LN)

*Firm Size* merupakan salah satu rasio yang berfungsi untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang sudah ternama akan lebih memiliki informasi yang luas, *skill* karyawan yang baik, memiliki banyak perbandingan informasi dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang sudah ternama memiliki akses yang lebih mudah di dunia pasar modal. Sedangkan perusahaan yang baru merintis atau perusahaan yang kecil akan mengalami beberapa kesulitan atau kendala untuk mendapatkan akses ke pasar modal. Kemudahan akses ke pasar modal merupakan hal yang sangat berarti untuk fleksibilitas perusahaan dalam memperoleh dana yang lebih besar. Perusahaan yang memiliki akses mudah ke pasar modal tentunya akan membayar dividen yang lebih tinggi kepada para pemegang saham. Sehingga ukuran perusahaan disini memiliki hubungan positif dengan pembayaran dividen.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah banyak dilakukan, baik penelitian yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Di bawah ini merupakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan disajikan dalam bentuk tabel diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Latiefasari (2011)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> - DPR <b>Variabel</b> <b>Independen :</b> - CR - DER - <i>Growth</i> - COL - ROE	- COL berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR - <i>Growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR - CR, ROE dan DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap DPR
2.	Marietta (2013)	Analisis Pengaruh <i>Cash Ratio, Return On assets, Growth, Firm Size, Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> - DPR <b>Variabel</b> <b>Independen :</b> - CR - ROA - <i>Growth</i> - <i>Firm Size</i> - DER	- CR, ROA, <i>Firm Size</i> dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap DPR - <i>Growth</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR
3.	Parsian dan Koloukhi (2013)	<i>A Study On the Effect of Free Cash Flow and Profitability Current Ratio On Dividend Payout Ratio: Evidence From Tehran Stock Exchange</i>	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> - DPR <b>Variabel</b> <b>Independen :</b> - Arus kas bebas - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - <i>Growth</i> - ukuran perusahaan - risiko sistematis	- Arus kas bebas, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR - <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap DPR - Ukuran perusahaan, pertumbuhan dan risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Widhianingrum (2013)	Pengaruh Biaya Agensi, Kesempatan Investasi, Hutang, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> - DPR <b>Variabel</b> <b>Independen :</b> - <i>Managerial ownership</i> - <i>institutional ownership</i> - <i>age of the firm</i> - MBV - <i>Growth</i> - DER - CR - ROA - <i>Firm size</i>	- <i>Managerial Ownership, Age of the Firm, DER, CR, ROA</i> dan <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap DPR - MBV dan <i>Growth</i> berpengaruh negatif terhadap DPR - DER berpengaruh dominan terhadap DPR
5.	Wiyatno (2013)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> - DPR <b>Variabel</b> <b>Independen :</b> - ROA - CR - DER	- ROA dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR - DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR
6.	Wicaksono dan Nasir (2014)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2013	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> - DPR <b>Variabel</b> <b>Independen :</b> - Profitabilitas - Likuiditas - <i>Leverage</i> - Pertumbuhan perusahaan - ukuran perusahaan	- profitabilitas berpengaruh positif terhadap DPR - Likuiditas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap DPR - pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap DPR



No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Sinabutar dan Nugroho (2015)	<i>Divident Payout Ratio in Indonesian Consumer Goods Industry: Panel Analysis And Determinant Factors in 2004-2013</i>	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> - DPR <b>Variabel</b> <b>Independen :</b> - ROA - DER - CR - MBV - Sales Growth - Firm Size - Consumer Goods Industry	- ROA, CR, MBV dan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap DPR - DER dan <i>Growth</i> berpengaruh negatif terhadap DER
8.	Suwandi (2015)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Divident Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> - DPR <b>Variabel</b> <b>Independen :</b> - DER - Cash Position - ROE - Firm Size	- DER, ROE dan <i>Firm Size</i> secara parsial berpengaruh terhadap DPR - Cash Position tidak berpengaruh terhadap DPR
9.	Novita, Sukarno dan Puspitasari (2016)	Determinan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Publik Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> - DPR <b>Variabel</b> <b>Independen :</b> - pertumbuhan <i>Investment Opportunity Set</i> - DER - Size - Net Profit Margin - CR - Growth - sektor industri	- bahwa <i>Investment Opportunity Set</i> , DER, Size, NPM dan CR berpengaruh terhadap pertumbuhan DPR - Sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan DPR - Sektor industri kimia dan barang konsumsi dapat membedakan kebijakan dividen - sektor pertanian, pertambangan, aneka industri, properti, <i>real estate</i> , infrastruktur, utilitas dan transportasi tidak dapat membedakan DPR

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Wahyudi (2016)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan <i>Go Public</i> Di BEI	<b>Variabel Dependen :</b> - DPR <b>Variabel Independen :</b> - EPS - ROE - ROA - DER	- EPS, ROA positif signifikan terhadap DPR. - ROE negatif signifikan terhadap DPR - DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR
11.	Ana (2017)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Firm Size</i> dan <i>Free Cash Flow</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015	<b>Variabel Dependen :</b> - DPR <b>Variabel Independen :</b> - CR - <i>Firm Size</i> - <i>Free Cash Flow</i>	- CR berpengaruh terhadap DPR - <i>Firm Size</i> dan <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR
12.	Sanjaya dan Wirasedana (2018)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	<b>Variabel Dependen :</b> - DPR <b>Variabel Independen :</b> - Profitabilitas - <i>Free Cash Flow</i> - <i>Investment Opportunity Set</i> - <i>Growth</i> - <i>Opportunity</i> - <i>Firm Size</i>	- ROA dan <i>Growth</i> berpengaruh terhadap DPR - <i>Free Cash Flow</i> , <i>Investment Opportunity Set</i> , dan <i>Growth</i> tidak berpengaruh terhadap DPR

Sumber : Latiefasari (2011), Marietta (2013), Parsian dan Koloukhi (2013), Widhianingrum (2013), Wiyatno (2013), Wicaksono dan Nasir (2014), Sinabutar dan Nugroho (2015), Suwandi (2015), Novita, Sukarno dan Puspitasari (2016), Wahyudi (2016), Ana (2017), Sanjaya dan Wirasedana (2018).

### 2.3 Kerangka Konseptual

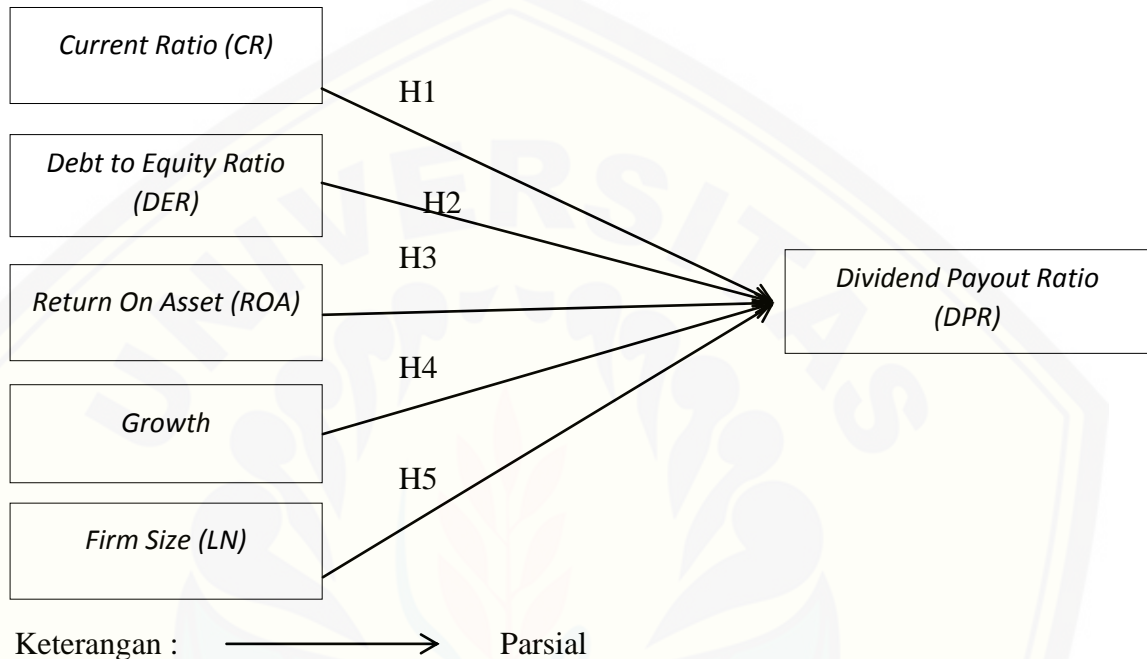
Kerangka konseptual ini disusun guna mempermudah dalam menjelaskan masalah yang diteliti. Penelitian ini mengkaji beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yang diperoleh dari beberapa jurnal rujukan, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda guna untuk mendapatkan hasil apakah dari kelima faktor dibawah ini terdapat pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Lima variabel yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang banyak diperhatikan seorang investor sebelum mereka menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan.

Variabel yang pertama adalah *Current Ratio*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Gumanti *et al*, 2018:112). Variabel selanjutnya yang sering diperhatikan investor adalah *Leverage*, dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Riyanto dalam Marietta, 2013).

Ketiga Profitabilitas, dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset*, merupakan rasio menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka harapan akan dividen juga akan semakin besar (Andhika *et al*, 2018:5). Dua variabel lain yang sering menjadi patokan investor untuk berinvestasi adalah *Growth* dan *Firm Size*. *Growth* penting guna untuk menetapkan besarnya laba yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham, semakin baik pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar dividen yang nantinya dibagikan oleh perusahaan. *Firm Size* merupakan gambaran dari sebuah perusahaan, semakin besar perusahaan maka akan semakin mudah akses perusahaan ke pasar modal yang tujuannya untuk menciptakan hutang. Semakin banyak emiten yang berinvestasi maka semakin besar kemungkinan terciptanya dana baru yang dapat dialokasikan

sebagai dividen. *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan presentase besarnya dividen yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.

## 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Posisi likuiditas dari perusahaan adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan sebelum perusahaan mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya jumlah dividen yang nantinya akan dibayar kepada para pemegang saham. Semakin tinggi posisi likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen. Hal ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Gumanti *et al*, 2018:112). Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Widhianingrum (2013), Wiyatno (2013), Sinabutar dan Nugroho (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

*Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>** : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

#### 2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi sebuah kewajiban yang ditargetkan beberapa bagian modal sendiri yang berguna untuk membayar hutang. Semakin tinggi tingkat rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam perusahaan ini menunjukkan gejala kurang baik pada suatu perusahaan. Besarnya proporsi hutang menggambarkan tingginya tingkat kewajiban yang ditanggung perusahaan (Riyanto dalam Marietta, 2013). Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wiyatno (2013), Sinabutar dan Nugroho (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>** : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

#### 2.4.3 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen karena sebagian laba bersih yang didapatkan perusahaan adalah dividen. Dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan dengan syarat sudah memenuhi ketentuan yaitu pajak dan bunga. Teori *Bird in the Hand* investor akan lebih menyukai dividen dibandingkan *capital gain*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kemungkinan dividen akan dibagikan (Andhika *et al*, 2018:5). Hasil penelitian Marietta (2013), dan juga Wiyatno (2013), dan widhianingrum menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>** : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

#### 2.4.4 Pengaruh *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Meningkatnya pertumbuhan perusahaan maka kebutuhan dana juga akan semakin besar. Untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang besar di masa mendatang, perusahaan akan lebih suka menahan labanya dari pada harus membayarkan dalam bentuk dividen. Tingkat pertumbuhan yang tinggi menggambarkan kesempatan investasi yang besar, sehingga jika sebuah perusahaan diharuskan membayarkan dividen, maka perusahaan akan mencari sumber dana eksternal. Pencarian dana eksternal ini akan menimbulkan biaya transaksi. Sedangkan biaya transaksi yang tinggi membuat perusahaan berfikir kembali untuk hal pembagian dividen. Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Latiefasari (2011), dan Widhianingrum (2013) menunjukkan bahwa *Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan hasil penelitian Marietta (2013) menunjukkan bahwa *Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub>** : *Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

#### 2.4.5 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*

*Firm Size* merupakan suatu gambaran dari perusahaan. Indikator yang dapat dipakai untuk melihat ukuran perusahaan yaitu total *asset* yang dimiliki. Perusahaan besar akan memiliki akses mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil akan lebih kesulitan untuk akses ke pasar modal. Kemudahan akses di pasar modal dapat diartikan sebagai suatu fleksibilitas bagi perusahaan untuk menciptakan hutang atau menarik investor. Hasil penelitian sebelumnya oleh Widhianingrum (2013), Marietta (2013) menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan penelitian Sanjana dan Wirasedana menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>5</sub>** : *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

**dh**



### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif atau hubungan (*Asosiatif research*), yaitu sebuah penelitian guna membuktikan hubungan antara dua variabel atau lebih, yakni antara variabel independen atau variabel bebas dalam hal ini adalah : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Growth* dan *Firm Size* dan variabel terikat atau variabel dependen yaitu *Devidend Payout Ratio (DPR)*. Penelitian ini difokuskan guna menguji hipotesis dan juga menentukan nantinya akan memperkuat atau menolak hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

#### 3.2 Populasi dan sampel

Populasi adalah suatu kumpulan orang, kejadian, benda atau hal yang menjadi perhatian peneliti untuk diamati dan bisa dilakukan penganggapan umum atas hasil yang telah dilakukan (Sri Utami, Moeljadi dan Gumanti 2018:174). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Sampel adalah bagian dari populasi. Keputusan pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Arikunto, 2005:97). Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba positif selama periode 2014-2017
- b. Perusahaan yang telah membagikan dividen kas selama periode 2014-2017
- c. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya periode 2014-2017



### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sehingga data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti dalam bentuk publikasi-publikasi baik dari lembaga-lembaga, pemerintah maupun swasta, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan tujuan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

#### 3.3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Sumber penunjang lain terkait judul ini adalah berupa skripsi, jurnal thesis, dan buku-buku yang mempunyai kaitan dengan judul peneliti.

### 3.4 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Growth* dan *Firm Size (LN)*.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividend Payout Ratio* merupakan hasil perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* pada jangka waktu tertentu.

## 2. Variabel Independen (X)

### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan oleh *Current Ratio (CR)* dengan menggunakan skala rasio. *Current Ratio (CR)* merupakan hasil dari pembagian aktiva lancar dengan hutang lancar.

### b. Hutang

Rasio hutang merupakan rasio yang menunjukkan keseimbangan proporsi yaitu antara aktiva yang didanai oleh kreditor maupun pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan hasil dari pembagian total hutang dengan total modal sendiri.

### c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam hal ini diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. Variabel ini menggunakan skala rasio. *Return On Assets (ROA)* merupakan pembagian laba bersih setelah pajak dengan total *asset*.

### d. Growth

Variabel ini menggunakan skala rasio. *Growth* merupakan proporsi total aset perusahaan dari tahun ke tahun.

### e. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah hal yang mencerminkan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur antara lain dengan total aktiva, total penjualan dan juga rata-rata tingkat penjualan. Variabel ini menggunakan skala rasio. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan *Log Natural (LN)Total Aset*.

## 3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Pemilihan metode statistik akan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan ataupun hipotesis, hal ini agar dapat menjawab pertanyaan atau hipotesis yang tidak keliru.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi berganda. Analisis regresi berganda berfungsi untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan berfungsi untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel Y (Dependen) dengan variabel X (Independen).

### 3.6.1 Menentukan Nilai Variabel Penelitian

#### a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Presentase *Dividend Payout Ratio (DPR)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Hanafi dan Abdul, 2014:83):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \dots\dots\dots(1)$$

#### b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Growth* dan *Firm Size*.

##### 1) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendanai kegiatan-kegiatan operasional dan juga melunasi kewajiban perusahaan. *Current Ratio (CR)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Hanafi dan Abdul, 2014:75):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(2)$$

##### 2) Hutang

Rasio hutang merupakan rasio yang menunjukkan keseimbangan proporsi yaitu antara aktiva yang didanai oleh kreditor maupun pemilik perusahaan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Hanafi dan Abdul, 2014:79):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang atau Kewajiban}}{\text{Total Modal Sendiri}} \dots\dots\dots(3)$$

##### 3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan terutama dalam hal menghasilkan laba yang nantinya akan menambah nilai perusahaan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Hanafi dan Abdul, 2014:81):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(4)$$

#### 4) *Growth*

*Growth* merupakan rasio yang menunjukkan suatu pertumbuhan *asset* dimana *asset* tersebut merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas-aktivitas operasional suatu perusahaan. *Growth* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Prihantoro dalam Marietta, 2013):

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Assets} - \text{Total Assets } t-1}{\text{Total Assets } t-1} \dots\dots\dots(5)$$

#### 5) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah hal yang mencerminkan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur antara lain dengan total aktiva, total penjualan dan juga rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan merupakan bentuk LN dari (Total Aset) (Chen and Dhiensiri dalam Marietta, 2009).

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \text{Ln (Total Aset)} \dots\dots\dots(6)$$

### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen ((*Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Growth* dan *Firm Size (LN)*) dengan variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + X1_{\text{Liquidity}} - X2_{\text{Leverage}} + X3_{\text{Profitability}} - X4_{\text{Growth}} + X5_{\text{Firm Size}} + e \dots\dots(7)$$

Keterangan :

Y : *Dividend Payout Ratio (DPR)*

a : konstanta

X1 : *Likuiditas (CR)*

X2 : *Leverage (DER)*

X3 : *Profitabilitas (ROA)*

X4 : *Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Penjualan)*

X5 : *Ukuran Perusahaan (Firm Size)*

e : *error*

### 3.6.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk mengetahui profil penelitian dan memberikan gambaran objek yang diamati melalui data sampel dan menyimpulkannya. Statistik deskriptif mendiskripsikan suatu data penelitian yang ditinjau dari *mean*, *median*, standar deviasi, nilai minimum dan juga nilai maksimum. Dengan demikian pengujian ini dapat mempermudah memahami variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian. Metode yang dipakai dalam penelitian deskriptif ini tujuannya untuk mengenali suatu pola sejumlah data, meringkas informasi mengenai data tersebut dan kemudian menyajikannya dalam bentuk yang diinginkan.

### 3.6.4 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji yang berfungsi untuk menguji apakah didalam model regresi baik variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak normal. Karena jumlah data lebih dari 50, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorof-Smirnov*. Adapun langkah-langkah dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ , artinya data berdistribusi normal

$H_1 : b_i \neq 0$ , artinya data tidak berdistribusi normal

b. Menentukan *Level Of Significant*

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%

c. Menguji dengan uji *Kolmogorof-Smirnov*

d. Menarik Kesimpulan

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* maka akan ditarik kesimpulan:

1) Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal

2) Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

### 3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Perlunya pengujian asumsi klasik dalam analisis regresi agar hasil analisis menunjukkan hubungan yang valid. Uji asumsi klasik ini diantaranya meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas nantinya saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi antar sesama variabel bebas tidak sama dengan nol). Hal ini berarti bahwa model regresi linear ganda yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami multikolinieritas (Natanael Y dan Sufren, 2014).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menguji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. VIF dan nilai *tolerance* adalah nilai yang dapat menunjukkan ada atau tidaknya suatu multikolinieritas. VIF dan nilai *tolerance* dapat dilihat yaitu pada kolom *Collinearity Statistics* tabel *Coefficients*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$ .

#### b. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang berguna untuk melihat apakah terdapat kesalahan (*error*) dalam data kita, memiliki varians yang sama atau tidak. Kondisi heteroskedastisitas terjadi ketika varians *error* berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini berarti bahwa model regresi berganda yang baik adalah yang tidak terindikasi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan uji glejser. Adapun langkah-langkah untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan uji glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Mengestimasi model dengan menghitung nilai residualnya
- 2) Mengestimasi nilai *absolute* residualnya

## 3) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ , tidak melanggar asumsi heteroskedastisitas

$H_i : \beta_i \neq 0$ , melanggar asumsi heteroskedastisitas

4) Menentukan *Level Of Significant*

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5%

## 5) Menarik Kesimpulan

a. Jika  $\text{sig} < \alpha$ ,  $H_0$  diterima artinya melanggar asumsi heteroskedastisitas

b. Jika  $\text{sig} > \alpha$ ,  $H_0$  ditolak artinya tidak melanggar asumsi heteroskedastisitas

## c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mencari tahu, apakah *error* (kesalahan) suatu data periode tertentu mempunyai korelasi dengan periode lainnya. Model regresi linear berganda yang baik yaitu yang tidak mengalami autokorelasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Syarat tidak terjadinya suatu autokorelasi adalah  $1 < DW < 3$ .

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Menentukan nilai batas atas ( $d_u$ ) dan juga nilai batas bawah ( $d_L$ ) yang dapat diperoleh dari tabel D-W

2) Membandingkan nilai D-Whitung dengan nilai  $d_u$  dan  $d_L$  yang dapat diperoleh dari tabel D-W:

a.  $d_u < D-W_{\text{hitung}} < 4 - d_u$  : terdapat autokorelasi positif

b.  $0 < D-W_{\text{hitung}} < d_L$  : terdapat autokorelasi negatif

c.  $4 - d_L < D-W_{\text{hitung}} < 4 - d_u$  : tidak terdapat autokorelasi

d.  $d_L \leq D-W_{\text{hitung}} \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq D-W_{\text{hitung}} \leq 4 - d_L$  : tidak ada keputusan

Apabila di dalam suatu model regresi terdapat autokorelasi maka dapat diperbarui dengan cara mentransformasi data dalam bentuk lag variabel seperti yang didasarkan pada statistik Durbin Watson.

### 3.6.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah diajukan maka peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji t. Tujuan digunakannya analisis regresi ini adalah untuk mengetahui suatu pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Disamping itu, juga untuk mengetahui besarnya tingkat dominasi variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian hipotesis yang telah diajukan dilakukan dengan suatu pengujian secara parsial. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji t

Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On asset*, *Growth* dan juga *Firm Size* secara parsial terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR). Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Perhitungan nilai t

Untuk menghitung nilai t yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

t = besarnya  $t_{hitung}$

$b_i$  = koefisien regresi

$S_{b_i}$  = *Standart error* koefisien regresi

##### b. Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan juga hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$  ; diduga bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  :  $b_i \neq 0$  ; diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



c. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%

Kriteria Pengujian

Jika nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

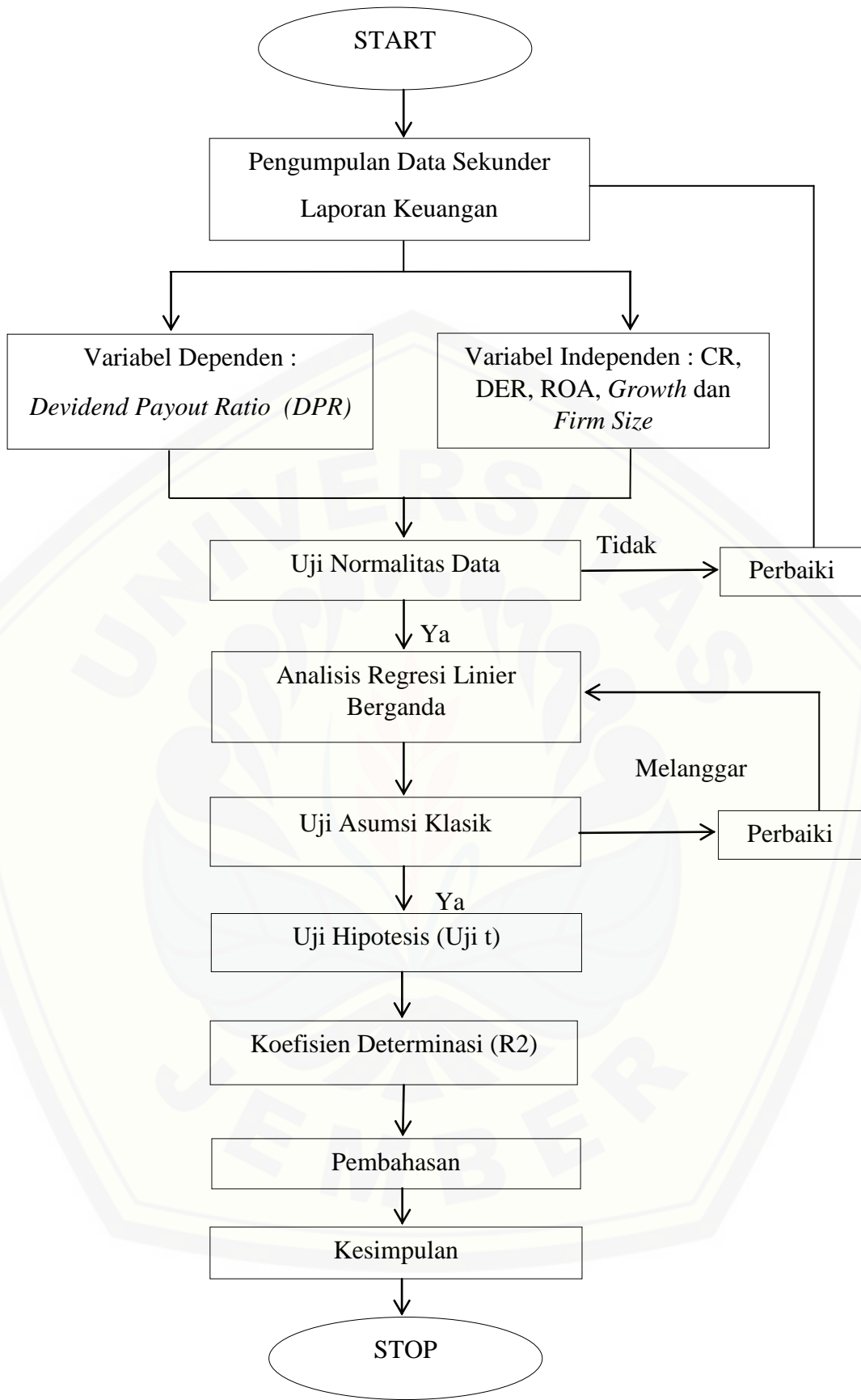
$H_0$  diterima jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_a$  ditolak yang berarti variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan pada  $\alpha$  tertentu. Sebaliknya,  $H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_a$  diterima yang berarti variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan pada tingkat  $\alpha$  tertentu.

2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan suatu variasi variabel terikat amat terbatas dan juga sebaliknya. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas dapat memberikan semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Agar penelitian ini berjalan sesuai keinginan peneliti maka perlu adanya kerangka pemecahan masalah. Alur pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar (2) berikut ini.



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah:

1) *Start*

Tahap awal persiapan penelitian

2) Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data yang diperlukan guna mendukung suatu penelitian. data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari sumber yaitu Bursa Efek Indonesia dan sumber-sumber lainnya.

3) Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah data sudah berdistribusi normal atau tidak normal.

4) Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

5) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan juga uji autokorelasi.

6) Uji Hipotesis

Alat uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji t. Hal ini dilakukan guna untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

7) Pembahasan dan Hasil

Pada tahap ini akan dilakukan pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

8) Kesimpulan dan Saran

Penarikan Kesimpulan dari analisis data dan pemberian saran.

9) *Stop*

Berakhirnya penelitian yang telah dilakukan.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan analisis data yang sudah dikumpulkan, hasil pengolahan data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 sampai 2017 sebanyak 131 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria perusahaan yang memiliki laba positif selama tahun 2014-2017, perusahaan yang telah membagikan dividen selama tahun 2014-2017, dan juga perusahaan yang konsisten membagikan laporan keuangan selama tahun 2014-2017 yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

Tabel 4.1  
Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Perusahaan
1	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan	131
2	Perusahaan yang mempunyai laba negatif	(40)
3	Perusahaan yang tidak membagi dividen	(67)
	<b>Jumlah</b>	24

Berdasarkan tabel diatas, dengan teknik *Purposive Sampling* didapatkan sampel sebanyak 24 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah pengamatan penelitian ini adalah sebanyak 4 x 24 yaitu sebanyak 96 pengamatan. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2  
Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tgl Terdaftar di BEI
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08-Nov-95
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17-Jul-01
3	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-90
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-98
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-Sep-90
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91
7	EKAD	Ekadharma International Tbk	14-Ags-90
8	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Ags-90
9	HMSP	HM Sampoerna Tbk	15-Ags-90
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10
11	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05-Des-94
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
13	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	05-Des-89
14	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Jul-01
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-91
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-94
17	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-90
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-10
19	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	28-Jun-13
20	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08-Jul-91
21	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-96
22	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30-Sep-93
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-82
24	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-Des-12

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

## 4.2 Deskripsi Statistik Data

Analisis deskripsi Statistik memberikan gambaran statistik dari variabel independen maupun variabel dependen yang diteliti khususnya industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Tabel 4.3 memberikan gambaran statistik variabel penelitian yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *growth* dan *firm size* dengan menggunakan rata-rata (*mean*), hasil minimum, hasil maksimum, dan juga standar deviasi pada masing-masing variabel. Adapun hasil olah data yang telah dianalisis peneliti untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Deskripsi Statistik

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	0,514	6,56	2,421	1,411
DER	0,054	17,72	1,187	2,571
ROA	0,006	1,00	0,142	0,154
GROWTH	-0,887	0,803	0,105	0,169
SIZE	10,29	30,44	21,57	5,972
DPR	0,000	1,262	0,422	0,310
Valid N (listwise)				

Sumber : Lampiran 27

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki rata-rata sebesar 242,1% yang berarti bahwa rata-rata perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendek sebesar 2,421 kali dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Nilai maksimum sebesar 6,56 kali dari total aset dan nilai minimum sebesar 0,514 kali total aset. Standar deviasi yang dimiliki *Current Ratio* (CR) sebesar 1,411 lebih kecil dari nilai rata-rata 2,241 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penyimpangan perusahaan satu dengan yang lainnya sebesar 141%.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,187% yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu memenuhi semua kewajibannya sebesar 118,7% dari total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada satu periode. Nilai minimum yang dimiliki adalah sebesar 0,054,

dan nilai maksimum sebesar 17,72 dan nilai standar deviasi sebesar 2,571 mengindikasikan bahwa tingkat penyimpangan data DER sebesar 257%.

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,142 yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 14% dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Nilai minimum yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar 0,006 menunjukkan bahwa sampel terendah dalam mendapatkan laba bersih sebesar 0% dari seluruh total aset yang dimiliki perusahaan dan dengan nilai maksimum sebesar 1,00 menunjukkan bahwa sampel tertinggi dalam mendapatkan laba bersih sebesar 100% dari total aset. Standar deviasi sebesar 0,154 mengindikasikan bahwa kecenderungan data ROA mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 15%.

Variabel *Growth* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,105 yang berarti bahwa tingkat pertumbuhan aset perusahaan sebesar 11% dari total aset dalam satu tahun. Nilai maksimum sebesar 0,803 dari total aset dan nilai minimum sebesar -0,887 dari total aset. Standar deviasi sebesar 0,169 yang berarti bahwa kecenderungan data *growth* mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 17%.

Variabel *Firm Size* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 21,57 yang berarti ukuran perusahaan sebesar 2157% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum sebesar 30,44 dari total aset dan nilai minimum sebesar 10,29 dari total aset. Standar deviasi sebesar 5,972 yang berarti bahwa kecenderungan data *size* mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 597%.

Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) diperoleh rata-rata sebesar 0,422 yang berarti bahwa rata-rata kebijakan pembagian dividen tunai sebesar 42% dari laba per lembar saham yang didapatkan perusahaan. Nilai maksimum DPR sebesar 1,262 yang berarti bahwa dividen tertinggi dari perusahaan sampel mencapai 1,262 dari laba per lembar saham yang didapatkan perusahaan, sedangkan nilai minimum sebesar 0,000 dari laba per lembar saham yang diperoleh. Standar deviasi DPR sebesar 0,310 menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* perusahaan satu dengan lainnya selama periode tersebut memiliki penyimpangan sebesar 31%.

### 4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan *Uji Kolmogorov Smirnov*, yaitu dengan melihat angka profitabilitas signifikan dimana data dapat disimpulkan jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (alpha) maka data tersebut tidak terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (alpha) maka data terdistribusi normal.

Tabel 4.4  
Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		CR	DER	ROA	GROWTH	SIZE	DPR
N		96	96	96	96	96	96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,421	1,187	0,142	0,105	21,579	0,422
	Std. Deviation	1,411	2,571	0,154	0,169	5,972	0,310
	Absolute	0,207	0,352	0,244	0,168	0,206	0,115
Most Extreme Differences	Positive	0,207	0,352	0,244	0,168	0,206	0,115
	Negative	-0,088	-0,330	-0,191	-0,156	-0,184	-0,087
Kolmogorov-Smirnov Z		2,023	3,445	2,388	1,650	2,023	1,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001	0,000	0,000	0,009	0,001	0,156

Sumber : lampiran 28

Dari tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa hasil Asymp. Sig (2-tailed) nilai variabel CR, DER, ROA, GROWTH dan SIZE lebih kecil dari nilai signifikansi 5% artinya data tidak berdistribusi normal. Karena dari semua variabel yaitu CR, DER, ROA, GROWTH dan SIZE yang mempunyai nilai lebih kecil dari nilai signifikansi 5% maka data tidak berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas belum terpenuhi, untuk mengatasi masalah pelanggaran ini adalah dengan menggunakan metode transformasi data dalam bentuk Ln. Hasil uji normalitas setelah transformasi adalah sebagai berikut :



Tabel 4.5  
 Hasil Uji Normalitas Setelah Data Ditranformasikan  
*One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test*

		LN_ CR	LN_ DER	LN_ ROA	LN_ Growth	LN_ size	DPR
N		96	96	96	83	96	96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,718	-0,494	-2,348	-2,353	3,032	0,422
	Std. Deviation	0,589	0,983	0,905	0,983	0,283	0,310
Most Extreme Differences	Absolute	0,096	0,088	0,086	0,173	0,188	0,115
	Positive	0,096	0,088	0,086	0,061	0,169	0,115
	Negative	-0,065	-0,052	-0,077	-0,173	-0,188	-0,087
Kolmogorov-Smirnov Z		0,941	0,864	0,846	1,572	1,839	1,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,339	0,445	0,471	0,014	0,002	0,156

Sumber : Lampiran 28

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa masih terdapat dua variabel yaitu *LnGrowth* yang memiliki nilai sebesar 0,014 lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, dan variabel *Lnsize* yang memiliki nilai 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% dan dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal. Sedangkan variabel lainnya yaitu *LnCR*, *LnDER*, *LnROA*, dan juga *DPR* memiliki nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi 5% artinya berdistribusi normal. Setelah dilakukan transformasi data tetap tidak berdistribusi normal. Sehingga peneliti menggunakan teori "*Central Limit Theorem*". Data dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, jadi jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 96. Data tersebut diperoleh dari jumlah perusahaan dikalikan dengan periode penelitian. Teori *central limit theorem* menyatakan bahwa data diasumsikan berdistribusi normal jika data lebih dari 30. Karena  $96 > 30$  maka data dalam penelitian ini diasumsikan telah berdistribusi normal.

#### 4.4 Hasil Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pada analisis regresi diperlukan dilakukannya uji asumsi klasik agar hasil analisis tersebut dapat menunjukkan hubungan yang valid. Setelah

dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, pada penelitian ini adalah melalui uji t. Pada umumnya, hasil pengujian yang baik adalah yang tidak melanggar tiga model asumsi klasik pada regresi linier, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 4.4.1 Analisis Regresi

Analisis regresi linier digunakan pada penelitian ini guna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:81). Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.6, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	0,601	0,145	4,149	0,000
CR	0,048	0,023	2,047	0,044
DER	-0,012	0,013	0,914	0,363
ROA	0,140	0,221	0,633	0,528
GROWTH	-0,317	0,194	-1,636	0,105
SIZE	-0,003	0,006	-0,526	0,600

Variabel Dependen : DPR

Adjusted R<sup>2</sup> : 0,096

F Hitung : 3,024

Sumber : Lampiran 29

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6 dengan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (CR, DER, ROA, *GROWTH* dan *FIRM SIZE*) terhadap variabel dependen yaitu (DPR) maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$DPR_{it} = 0,061 + 0,048 CR_{it} - 0,012 DER_{it} + 0,140 ROA_{it} - 0,317 GROWTH_{it} - 0,003 SIZE_{it} + e_{it}$$

a. Konstanta = 0,061

Jika variabel *Current Ratio* ( $CR_{it}$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $DER_{it}$ ), *Return On Asset* ( $ROA_{it}$ ),  $GROWTH_{it}$  dan  $FIRM SIZE_{it}$  nilainya konstan atau sama dengan nol, maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,061.

b. Koefisien  $CR_{it} = 0,048$

Nilai koefisien pada variabel *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 0,048 dan memiliki nilai signifikansi  $0,044 < \alpha = 5\%$ , yang berarti bahwa setiap peningkatan CR sebesar satu satuan, maka dividen yang nantinya akan dibagikan (DPR) akan naik sebesar 0,048 dengan syarat asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya jika nilai koefisien CR bernilai nol maka dividen yang nantinya dibagikan (DPR) akan bernilai 0,061 yang artinya bahwa dividen yang nantinya dibagikan akan mengalami peningkatan.

c. Koefisien  $DER_{it} = - 0,012$

Jika nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar -0,012 dan mempunyai nilai signifikansi  $0,363 > \alpha = 5\%$ , yang artinya bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan, maka dividen yang nantinya akan dibagikan (DPR) akan turun sebesar -0,012 dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya jika nilai koefisien DER bernilai nol maka dividen yang nantinya dibagikan (DPR) akan bernilai 0,061 yang artinya bahwa dividen yang nantinya akan dibagikan akan mengalami peningkatan.

d. Koefisien  $ROA_{it} = 0,140$

Jika nilai koefisien variabel *Return On Asset* (ROA) adalah 1,000 dan mempunyai nilai signifikan  $0,528 > \alpha = 5\%$ , yang artinya bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan, maka dividen yang nantinya akan dibagikan (DPR) akan naik sebesar 0,140 dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya jika nilai koefisien ROA bernilai nol maka dividen yang nantinya akan dibagikan (DPR) akan bernilai 0,061 yang artinya bahwa dividen yang nantinya akan dibagikan akan mengalami peningkatan.

e. Koefisien  $GROWTH_{it} = -0,317$

Jika nilai koefisien variabel *GROWTH* adalah -0,317 dan mempunyai nilai signifikan  $0,105 > \alpha = 5\%$ , yang artinya bahwa setiap peningkatan *GROWTH*

sebesar satu satuan, maka dividen yang nantinya akan dibagikan (DPR) akan turun sebesar -0,317 dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya jika nilai koefisien *GROWTH* bernilai nol maka dividen yang nantinya akan dibagikan (DPR) akan bernilai 0,061 yang artinya bahwa dividen yang nantinya akan dibagikan akan mengalami peningkatan.

f. Koefisien  $SIZE_{it} = -0,003$

Jika nilai koefisien variabel *FIRM SIZE* adalah -0,031 dan mempunyai nilai signifikan  $0,600 > \alpha = 5\%$ , yang artinya bahwa setiap peningkatan *SIZE* sebesar satu satuan, maka dividen yang nantinya akan dibagikan (DPR) akan turun sebesar -0,003 dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya jika nilai koefisien *SIZE* bernilai nol maka dividen yang nantinya akan dibagikan (DPR) akan bernilai 0,061 yang artinya bahwa dividen yang nantinya akan dibagikan akan mengalami peningkatan.

#### 4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan juga Uji Autokorelasi.

##### 1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji guna untuk mengetahui apakah didalam model regresi ditemukan adanya suatu korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana apabila nilai tolerance mendekati 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2006) :

Tabel 4.7  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Current Ratio	0,857	1,167	tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,852	1,174	tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,788	1,268	tidak terjadi multikolinieritas
GROWTH	0,852	1,173	tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	0,825	1,212	tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran 30

Berdasarkan hasil yang telah diuji Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini semua variabel yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan juga memiliki nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang berguna untuk melihat apakah terdapat kesalahan (*error*) dalam data kita, memiliki varians yang sama atau tidak. Kondisi heteroskedastisitas terjadi ketika varians *error* berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini berarti bahwa model regresi berganda yang baik adalah yang tidak terindikasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Tabel 4.8  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel			Kesimpulan
	T	Sig.	
Current Ratio	-0,426	0,671	tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	-0,125	0,901	tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	-1,235	0,220	tidak terjadi heteroskedastisitas
GROWTH	-3,048	0,303	tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	-0,606	0,546	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 31

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel CR sebesar 0,671 lebih besar dari ( $\alpha$ ) 5% yang berarti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, selanjutnya untuk variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,901 lebih besar dari ( $\alpha$ ) 5% yang berarti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,220 lebih besar dari ( $\alpha$ ) 5% yang berarti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Variabel *GROWTH* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,303 lebih besar dari ( $\alpha$ ) 5% yang berarti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, dan variabel *SIZE* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,546 lebih besar dari ( $\alpha$ ) 5% yang berarti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pengamatan ini dari kelima variabel pengamatan tidak terdeteksi gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mencari tahu, apakah *error* (kesalahan) suatu data periode tertentu mempunyai korelasi dengan periode lainnya. Model regresi linear berganda yang baik yaitu yang tidak mengalami autokorelasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.9  
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 <sup>a</sup>	1,000	1,000	1,24997	1,470
Nilai DW	d <sub>U</sub> 1,7785 dan d <sub>L</sub> 1,5600				
Tabel :	4-d <sub>U</sub> 2,2215 dan 4-d <sub>L</sub> 2,44				

Dependent Variable: DPR

Sumber : Lampiran 31

Berdasarkan pengujian, hasil pada tabel 4.9 dimana pada hasil tersebut telah diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,470. Nilai d<sub>U</sub> sebesar 1,7785 dan d<sub>L</sub> sebesar 1,5600. Oleh karena nilai  $1,470 < d_L$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut terjadi gejala autokorelasi negatif. Untuk itu maka model regresi diatas akan dilakukan tranformasi variabel. Hasil transformasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10  
Hasil Tranformasi Uji Autokorelasi (Run Test)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,03872
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	48
Total Cases	96
Number of Runs	42
Z	-1,436
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>0,151</b>

Sumber : Lampiran 31

Berdasarkan hasil uji Run Test diatas, terlihat bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,151 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 5% yang berarti pada model regresi diatas terbebas dari gejala autokorelasi.

#### 4.4.3 Pengujian Hipotesis

##### 1. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On asset*, *Growth* dan juga *Firm Size* secara parsial terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil pengujian dapat diketahui dari tabel 4.11 sebagai berikut

Tabel 4.11  
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,601	0,145		4,149	0,000
	CR	0,048	0,023	0,216	2,047	0,044
	DER	-0,012	0,013	0,097	0,914	0,363
	ROA	0,140	0,221	0,070	0,633	0,528
	GROWTH	-0,317	0,194	-0,173	-1,636	0,105
	SIZE	-0,003	0,006	-0,056	-0,526	0,600

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Lampiran 32

Berdasarkan hasil pengujian, maka keputusan yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

##### 1. Pengujian terhadap variabel *Current Ratio* (CR)

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. Berdasarkan output spss terkait hasil perhitungan data, nilai signifikansi CR sebesar 0,044 dimana nilai tersebut signifikan pada alfa 5% karena  $0,044 < 0,05$ . Artinya *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

##### 2. Pengujian terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap DPR. Berdasarkan hasil output spss terkait hasil perhitungan data, nilai signifikansi DER sebesar 0,363 dimana nilai tersebut tidak signifikan pada alfa 5% karena  $0,363 > 0,05$ . Artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).



3. Pengujian terhadap variabel *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap DPR. Berdasarkan hasil output spss terkait hasil perhitungan data, nilai signifikansi ROA sebesar 0,528 dimana nilai tersebut tidak signifikan terhadap alfa 5% karena  $0,528 > 0,05$ . Artinya *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

4. Pengujian terhadap variabel *Growth*

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa *Growth* berpengaruh negatif terhadap DPR. Berdasarkan hasil output spss terkait hasil perhitungan data, nilai signifikansi *Growth* sebesar 0,105 dimana nilai tersebut tidak signifikan terhadap alfa 5% karena  $0,105 > 0,05$ . Artinya *Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

5. Pengujian terhadap variabel *Firm Size* (SIZE)

Hipotesis kelima menyebutkan bahwa *SIZE* berpengaruh negatif terhadap DPR. Berdasarkan hasil output spss terkait hasil perhitungan data, nilai signifikansi *SIZE* sebesar 0,600 dimana nilai tersebut tidak signifikan terhadap alfa 5% karena  $0,600 > 0,05$ . Artinya *Firm Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2. Pengujian Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan suatu variasi variabel terikat amat terbatas dan juga sebaliknya. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas dapat memberikan semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh sebesar 0,096 atau 10%. Hal ini berarti bahwa 10% *Dividend*

*Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Growth* dan *Firm Size*. Sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12  
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,379 <sup>a</sup>	0,144	0,096	0,2955

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, GROWTH, ROA, DER

Sumber : Lampiran 32

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Growth* dan *Firm Size* secara keseluruhan.

##### 4.5.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata industri manufaktur memiliki *Current Ratio* sebesar 2,421 atau 242% dari perbandingan *Current Asset* dan *Current Liabilities*. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sebesar 242%. Nilai maksimum *current ratio* sebesar 6,56, nilai ini dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk karena nilai rata-rata *current ratio* sebesar 4,650, dan nilai minimum sebesar 0,514 yang dimiliki oleh perusahaan HM Sampoerna Tbk yang memiliki rata-rata *current ratio* sebesar 0,651. Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk meski memiliki nilai rata-rata *current ratio* lebih tinggi dibandingkan perusahaan HM Sampoerna Tbk yang memiliki rata-rata *current ratio* sebesar 0,651. Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk dapat membagikan dividen sebesar 0,652 atau 65% dibandingkan HM Sampoerna Tbk sebesar 0,035 atau 35%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Current Ratio* maka semakin tinggi pula dividen yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap DPR. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,044 < 0,05$ ). Artinya *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pengaruh positif artinya semakin tinggi tingkat Current Ratio maka semakin tinggi tingkat dividen yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham. Hubungan yang signifikan berarti Current Ratio memiliki pengaruh terhadap rasio pembayaran dividen. *Current ratio* (CR) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang berarti kelancaran pembayaran *liabilitas* bisa memberi kesimpulan bahwa perusahaan akan dapat membayar dividen. *Current ratio* (CR) dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur pembayaran dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhianingrum (2013), wiyatno (2013), Sinabutar dan Nugroho (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### 4.5.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Perusahaan manufaktur mempunyai nilai rata-rata DER sebesar 1,187 atau 119%. Nilai DER tertinggi dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 17,72 atau 1772%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk mampu memenuhi semua kewajibannya sebesar 119% dari total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan nilai terendah DER dimiliki oleh Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 0,054 atau 5%. Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata *DER* sebesar 9,879 atau 988% lebih tinggi dibandingkan perusahaan Selamat Sempurna Tbk yang memiliki rata-rata *DER* sebesar 0,336 atau 33%. Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk dapat membagikan dividen sebesar 0,652 atau 65% dibandingkan Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,601 atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio*, tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut membagikan dividen lebih besar, dan sebaliknya.

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap DPR. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,363 > 0,05$ ). Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio hutang terhadap ekuitas mengukur proporsi struktur modal perusahaan. DER menunjukkan seberapa besar peran kreditor dalam struktur modal perusahaan dalam pembiayaan perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan negatif dan tidak secara signifikan mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen. Hubungan negatif berarti rasio hutang terhadap ekuitas meningkat, maka nilai rasio pembayaran dividen akan cenderung menurun. Tetapi hasilnya juga menunjukkan bahwa DER tidak memiliki hubungan yang signifikan, maka perubahan nilai DER tidak memiliki banyak berpengaruh pada rasio pembayaran dividen. Hubungan yang tidak signifikan antara rasio hutang terhadap modal dan rasio pembayaran dividen karena pada dasarnya rasio hutang terhadap ekuitas tidak secara langsung berkaitan dengan pembayaran dividen perbandingan. Rasio hutang terhadap ekuitas mengukur proporsi struktur modal perusahaan, sedangkan ukuran rasio pembayaran dividen pada dasarnya ditentukan oleh berapa banyak pendapatan dan uang tunai yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Penelitian didukung dengan teori yang dikemukakan Horne dan Wachowicz (2007:276) bahwa dengan meningkatnya rasio hutang perusahaan merupakan suatu sinyal bagi para investor bahwa akan terjadi ketidakstabilan dalam pembayaran dividen yakni menurunnya jumlah dividen yang dibagikan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyatno (2013), Sinabutar dan Nugroho (2015) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap DPR.

#### 4.5.3 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Perusahaan manufaktur memiliki nilai rata-rata ROA sebesar 0,142 atau 14%. Nilai ROA tertinggi dimiliki oleh Astra International Tbk yaitu sebesar 1,00 atau 100%, nilai ROA terendah dimiliki oleh Asahimas Flat Glass Tbk yaitu sebesar 0,006 atau 0%. Astra International Tbk mampu membagikan dividen sebesar 0,513 atau 51% dari total laba yang diperoleh, sementara Asahimas Flat Glass Tbk mampu membagikan dividen sebesar 0,303 atau 30%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Return On Asset* maka dividen yang akan dibagikan juga tinggi, begitu sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Asset* akan membagikan dividen yang rendah pula.

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap DPR. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,528 > 0,05$ ). Artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Return on Asset (ROA) memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. Hubungan positif berarti bahwa jika laba meningkat, maka nilainya rasio pembayaran dividen akan cenderung meningkat. Tetapi karena hasilnya juga menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki hubungan yang signifikan, maka perubahan nilai ROA tidak banyak berpengaruh pada rasio pembayaran dividen. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan, tidak dialokasikan pada pembayaran dividen. perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya dan digunakan untuk kepentingan perusahaan seperti biaya operasional, ekspansi, dan proyek-proyek yang lebih menguntungkan. Sehingga besar kecilnya Return On Asset tidak memiliki pengaruh terhadap rasio pembayaran dividen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Marietta (2013) dan juga Wiyatno (2013) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.

#### 4.5.4 Pengaruh Growth terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Pertumbuhan penjualan suatu industri juga mempunyai dampak terhadap pembagian dividen. Hasil ini diperoleh dari rata-rata *growth* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek periode 2014-2017 sebesar 0,105 atau 11% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat *Growth* tertinggi dimiliki oleh PT Ekadharma International Tbk yaitu sebesar 0,803 atau 80% dari total aset. Nilai terendah *Growth* dimiliki oleh PT Astra International Tbk sebesar -0,887 dari total aset. PT Astra International Tbk mampu membagikan dividen sebesar 0,513 atau 51% sedangkan PT Ekadharma International Tbk mampu membagikan dividen sebesar 0,125 atau 13%. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi belum tentu akan membagikan dividen yang tinggi pula, sedangkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah belum tentu akan membagikan dividen yang rendah pula.

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa *Growth* berpengaruh negatif terhadap DPR. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel *Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,105 > 0,05$ ). Artinya *Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang pertumbuhan asetnya tinggi belum tentu membagikan dividen yang tinggi pula, karena semakin besar tingkat pertumbuhan aset perusahaan maka semakin kecil tingkat pembagian dividen yang diberikan kepada pemegang saham, karena pertumbuhan aset perusahaan yang semakin tinggi, akan membutuhkan dana yang besar pula dimasa mendatang, sehingga perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya dan menggunakan dana tersebut untuk diinvestasikan pada proyek-proyek yang menguntungkan, sehingga mengakibatkan berkurangnya pada tingkat pembagian dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan

Marietta (2013) yang menunjukkan bahwa *Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

#### 4.5.5 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

*Firm Size* juga merupakan faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pembagian dividen. Hasil *Firm Size* diperoleh rata-rata untuk perusahaan manufaktur adalah sebesar 21,57 atau 2157% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum sebesar 30,44 dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk dari total aset dan nilai minimum sebesar 10,29 dimiliki oleh PT Astra International Tbk. PT Kalbe Farma Tbk mampu membayar dividen sebesar 0,412 atau 41% dari total aset sedangkan PT Astra International Tbk mampu membagikan dividen sebesar 0,513 atau 51% dari total aset. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Firm Size* perusahaan, belum tentu dividen yang dibagikan nantinya dibagikan juga akan tinggi, sebaliknya jika semakin rendah tingkat *Firm Size* perusahaan, belum tentu dividen yang akan dibagikan kecil.

Hipotesis kelima menyebutkan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap DPR. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel *Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,600 > 0,05$ ). Artinya *Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan total aset. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik pasar modal sehingga lebih mudah bagi perusahaan besar untuk mengumpulkan dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Hubungan negatif berarti semakin besar ukuran perusahaan, belum tentu dividen yang dibayarkan juga besar. Tetapi karena hasilnya juga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki signifikan hubungan, maka pengaruh ukuran perusahaan tidak berpengaruh banyak pada rasio pembayaran dividen. Itu alasan mengapa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio pembayaran dividen karena pada konsumen industri barang total aset perusahaan tidak menjadi masalah dalam menentukan rasio

pembayaran dividen. Ini didukung secara empiris di mana ada perusahaan dengan total aset kecil yang dapat membayar dividen dalam rasio tinggi. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen. penelitian ini bertentangan dengan Suwandi (2015), Sinabutar dan Nugroho (2015) menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

#### 4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Growth* dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 memiliki keterbatasan. Karena peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten membayar dividen dan juga memiliki laba positif sebagai sampel. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017 sebanyak 131 perusahaan, akan tetapi yang memenuhi kriteria peneliti hanya sebanyak 24 perusahaan sehingga data yang diperoleh kurang maksimal.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Rasio *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
4. Rasio *Growth* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
5. Rasio *Firm Size* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Investor

Bagi investor yang nantinya akan menanamkan modalnya guna untuk memperoleh suatu dividen pada perusahaan terutama pada industri manufaktur dapat melihat *Current Ratio*, karena berdasarkan hasil penelitian variabel yang berpengaruh signifikan adalah variabel CR. Dimana variabel CR memiliki pengaruh paling besar dan signifikan. Sehingga para investor dapat melihat rasio ini guna menjadi bahan pertimbangan yang lebih besar dalam hal penanaman modal pada suatu perusahaan manufaktur.

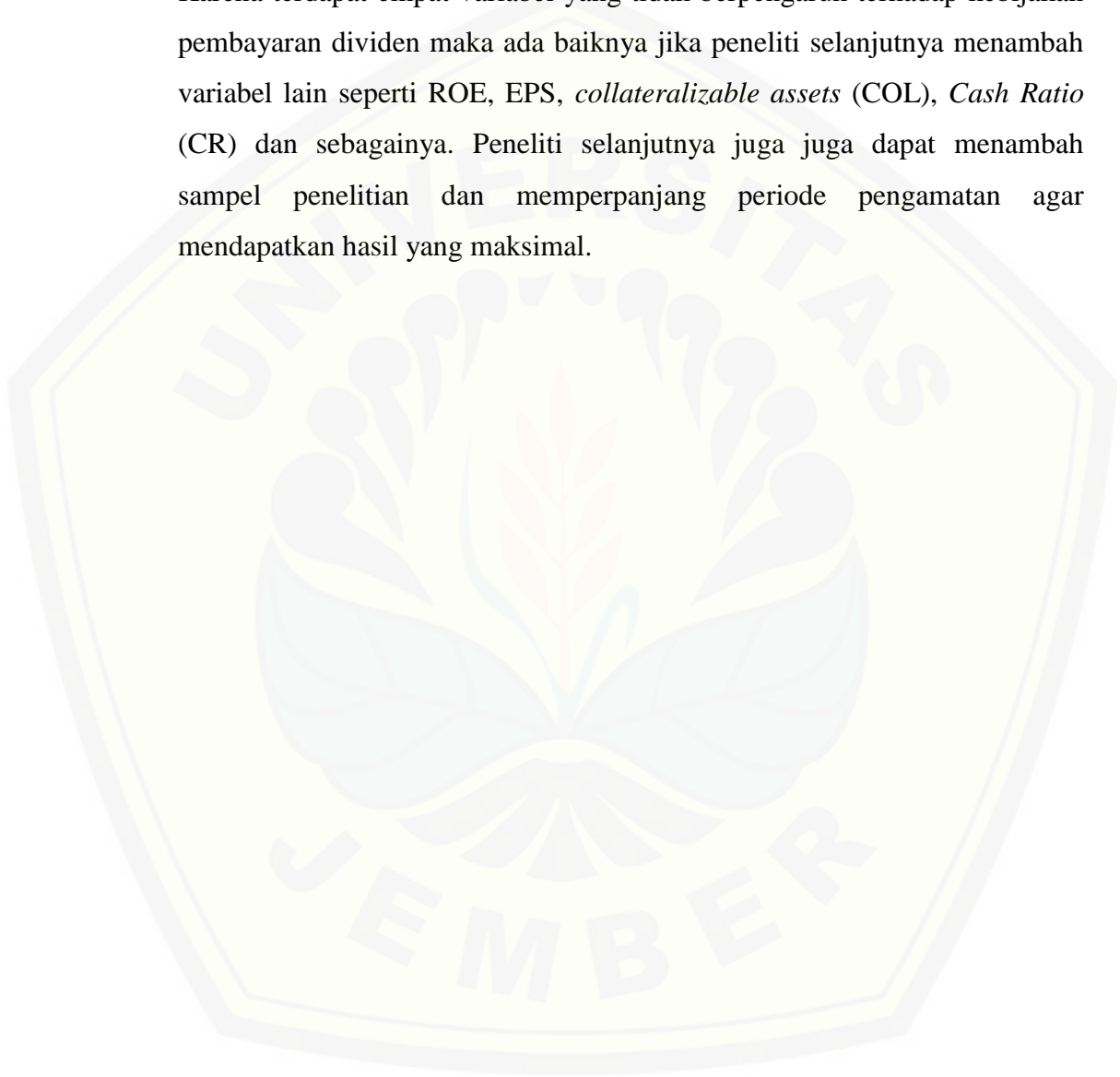
#### 2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sangat penting untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena dengan kinerja yang baik akan secara otomatis dapat

menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Karena kinerja perusahaan yang baik, dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian investasi yang semakin besar.

3. Bagi peneliti berikutnya

Karena terdapat empat variabel yang tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran dividen maka ada baiknya jika peneliti selanjutnya menambah variabel lain seperti ROE, EPS, *collateralizable assets* (COL), *Cash Ratio* (CR) dan sebagainya. Peneliti selanjutnya juga juga dapat menambah sampel penelitian dan memperpanjang periode pengamatan agar mendapatkan hasil yang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ana, A. N. F. 2017. Analisis Pengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andhika, S., Rizky, D. P., M. Hasan, dan I. Fadah. Capital Structure, Profitability, and Firm Values. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. 7:54-56.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadah, I. 2013. *Manajemen Keuangan (Suatu Konsep Dasar)*. Mojokerto: Insan Global.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Fajriati, B., A. Q. Z. Fitriana dan I. Fadah. 2018. Dividend Policy, Agency Costs in Corporate Value Perspectives. *International journal of Scientific Development and Research (IJSDR)*. 3:195-198.
- Fenandar, G, I. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gumanti, T. A., Moeljadi, dan E. S. Utami. 2018. *Metode Penelitian Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, J dan J. Wachowicz. 2007. *Fundamentals of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)*. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_, 1999. *Prinsip-prinsip Manajemen keuangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Salemba Empat.
- Houston, F. J. dan E. F. Brigham. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

- Latiefasari, D. H. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Margaretha, F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Marietta, U. 2013. Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Novita, A. D., H. Sukarno, dan N. Puspitasari. 2016. Determinan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Publik Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 10(1):55-67.
- Parsian, H. dan A. S. Koloukhi. 2013. A Study on the effect of Free Cash Flow and Profitability Current Ratio on Dividend Payout Ratio: Evidence From Tehran Stock Exchange. *Management Science Letters*. 4:63-70.
- Safyra Primadhyta. 2017. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Melambat Tahun Lalu. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170201171059-92-190623/pertumbuhan-produksi-industri-manufaktur-melambat-tahun-lalu>. [Diakses pada 3 Maret 2019].
- Sanjaya, I. M. M. dan I. W. P. Wirasedana. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 24:988-1016.
- Sartono, A. 2000. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sinabutar, A. dan A. B. Nugroho. 2015. Dividend Payout Ratio in Indonesian Consumer Goods Industry: Panel Analysis and Determinant Factors in 2004-2013. *Journal of Business and Management*. 4(4):453-464.
- Suwandi. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus di BEI Periode Tahun 2011-2013). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

- Wahyudi, A. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Go Public di BEI (Studi pada Perusahaan BUMN Periode 2013-2015). *Skripsi*. Program Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Wicaksono, S. dan M. Nasir. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(4):1-13.
- Widhianingrum, P. 2013. Pengaruh Biaya Agensi, Kesempatan Investasi, Hutang, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. 2(1):10-15.
- Wiyatno, A. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi*. Program Sarjana Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

**LAMPIRAN 1**  
**Populasi & Sampel Penelitian**

a. Daftar Nama Perusahaan Populasi Penelitian :

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tgl Terdaftar Di BEI
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-94
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20-Okt-93
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-97
4	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	1 November 2004
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Des-92
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12-Jul-11
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12-Jul-90
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02-Jan-97
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	8 november 95
10	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01-Mei-00
11	ARGO	Bank Agroniaga Tbk	07-Jan-91
12	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17-Jul-01
13	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-90
14	AUTO	Astra Auto Part Tbk	15-Jun-98
15	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30-Agust-94
16	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-Sep-90
17	BRNA	Berlina Tbk	6 november 1989
18	BRPT	Barito Pasific Tbk	01-Okt-93
19	BTON	Beton jaya Manunggal Tbk	18-Jul-01
20	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	08-Mei-95
21	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	09-Jul-96
22	CNTB	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	
23	CNTX	Centex Tbk	22-Mei-79
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tk	18-Mar-91
25	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 november 1989
26	DAVO	Davomas Abadi Tbk	22-Des-94
27	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-84
28	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	8 agustus 990
29	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 november 1994
30	EKAD	Ekadharna International Tbk	14-Agust-90
31	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21-Agust-90

32	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	13-Okt-92
33	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16-Mei-97
34	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01-Des-94
35	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	21-Mar-02
36	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-Des-09
37	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Des-80
38	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Agust-90
39	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-90
40	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk	06-Jun-90
41	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15-Agust-90
42	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10
43	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	5 november 1990
44	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	04-Jun-97
45	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21-Jan-91
46	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sep-93
47	INAF	Indofarma Tbk	17-Apr-01
48	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05-Des-94
49	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24-Jul-90
50	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
51	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	03-Agust-90
52	INDS	Indospring Tbk	10-Agust-90
53	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16-Jul-90
54	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18-Jun-90
55	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	05-Des-89
56	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09-Jul-10
57	ITMA	Itamaraya Tbk	10-Des-90
58	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18 november 1992
59	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	06-Agust-97
60	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-89
61	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	08-Agust-89
62	KAEF	Kimia farma Tbk	04-Jul-01
63	KARW	Karwell Indonesia Tbk	20-Des-08
64	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	06-Jul-92
65	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01-Jun-92
66	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11-Jul-08
67	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29-Jul-96
68	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	08-Des-94
69	KICI	Kedaung Indag Can Tbk	28-Okt-93

70	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-91
71	KRAS	Krakatau Steel Tbk	10 november 2010
72	LION	Lion Metal Works Tbk	20-Agust-93
73	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	17-Okt-94
74	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04-Jun-90
75	LPIN	Multi Prima Sejahtetra Tbk	05-Feb-90
76	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-06
77	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Jun-05
78	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-11
79	MERK	Merek Tbk	23-Jul-81
80	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-94
81	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17-Jan-94
82	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-95
83	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-90
84	MYRX	Hanson International Tbk	31-Okt-90
85	MYTX	Apac Citra Centerex Tbk	10-Okt-89
86	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14-Des-09
87	NIPS	Bank OCBC NISP Tbk	24-Jul-91
88	PAFI	Pan Asia Filament Inti Tbk	
89	PBRX	Pan Brothers Tbk	16-Agust-90
90	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-96
91	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	12-Mar-91
92	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12-Jul-90
93	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18-Okt-94
94	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	8 november 2007
95	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-01
96	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-98
97	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	05-Mar-90
98	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28-Jun-10
99	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	03-Mei-93
100	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	20-Jul-82
101	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	08-Jun-90
102	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17-Okt-08
103	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03-Jun-94
104	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	28-Mar-00
105	SIPD	Siearad Produce Tbk	27-Des-96



106	SKLT	Sekar Laut Tbk	08-Sep-93
107	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10-Agust-97
108	SMGR	Semen Gresik Tbk	08-Jul-91
109	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-96
110	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	03-Agust-92
111	SPMA	Suparma Tbk	16 november 1994
112	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29-Mar-83
113	SRSN	Indo Acitama Tbk	11-Jan-93
114	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20-Agust-97
115	STTP	Siantar Top Tbk	16-Des-96
116	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	21-Mar-94
117	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30-Sep-93
118	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23-Sep-93
119	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Des-99
120	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03-Apr-90
121	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30-Okt-90
122	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	26-Mei-08
123	TRST	Trias Sentosa Tbk	02-Jul-90
124	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jun-94
125	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02-Jul-90
126	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	6 november 1989
127	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18-Apr-02
128	UNTX	Unitex Tbk	16-Jun-89
129	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-82
130	VOKS	Voksel Electric Tbk	20-Des-90
131	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	05-Mar-08

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

b. Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian :

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tgl Terdaftar di BEI
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08-Nov-95
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17-Jul-01
3	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-90
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-98
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-Sep-90
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91
7	EKAD	Ekadharna International Tbk	14-Ags-90

8	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Ags-90
9	HMSP	HM Sampoerna Tbk	15-Ags-90
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10
11	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05-Des-94
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
13	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	05-Des-89
14	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Jul-01
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-91
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-94
17	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-90
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-10
19	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	28-Jun-13
20	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08-Jul-91
21	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-96
22	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30-Sep-93
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-82
24	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	18-Des-12

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Lampiran 2 Data Perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk.

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Asahimas Flat Glass Tbk	2.263.728	398.238	5,684
2015		2.231.181	479.376	4,654
2016		1.787.723	885.086	2,020
2017		2.003.321	996.903	2,010
	Rata-rata			3,592
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		733.749	3.184.642	0,230
2015		880.052	3.390.223	0,260
2016		1.905.626	3.599.264	0,529
2017		2.718.939	3.548.877	0,766
	Rata-rata			0,446
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		282.403	3.918.391	0,072
2015		341.346	4.270.275	0,080
2016		260.444	5.504.890	0,047
2017		38.569	6.267.816	0,006
	Rata-rata			0,051
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		3.918.391	3.539.393	0,107
2015		4.270.275	3.918.391	0,090
2016		5.504.890	4.270.275	0,289
2017		6.267.816	5.504.890	0,139
	Rata-rata			0,156
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		3.918.391	15,181	
2015		4.270.275	15,267	
2016		5.504.890	15,521	
2017		6.267.816	15,651	
	Rata-rata		15,405	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		80	1.069	0,075
2015		80	786	0,102
2016		80	600	0,133
2017		80	88,869	0,900
	Rata-rata			0,303

Lampiran 3 Data Perusahaan Arwana Citramulia Tbk.

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Arwana Citramulia Tbk	507.458.459.958	315.672.702.842	1,608
2015		509.178.006.986	498.857.920.866	1,021
2016		642.892.045.913	476.631.150.852	1,349
2017		740.190.524.246	455.152.838.360	1,626
	Rata-rata			1,401
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		346.944.901.743	912.230.541.132	0,380
2015		536.050.998.398	894.728.477.056	0,599
2016		595.128.097.887	948.088.201.259	0,628
2017		571.946.769.034	1.029.399.792.539	0,556
	Rata-rata			0,541
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		261.651.053.219	1.259.175.442.875	0,208
2015		71.209.943.348	1.430.779.475.454	0,050
2016		91.375.910.975	1.543.216.299.146	0,059
2017		122.183.909.643	1.601.346.561.573	0,076
	Rata-rata			0,098
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		1.259.175.442.875	1.135.244.802.060	0,109
2015		1.430.779.475.454	1.259.175.442.875	0,136
2016		1.543.216.299.146	1.430.779.475.454	0,079
2017		1.601.346.561.573	1.543.216.299.146	0,038
	Rata-rata			0,090
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		1.259.175.442.875	27,861	
2015		1.430.779.475.454	27,989	
2016		1.543.216.299.146	28,065	
2017		1.601.346.561.573	28,102	
	Rata-rata		28,004	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		16	35,35	0,453
2015		12	9,51	1,262
2016		5	12,32	0,406
2017		5	16,46	0,304
	Rata-rata			0,606

Lampiran 4 Data Perusahaan Astra International Tbk.

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Astra International Tbk.	97.241	73.523	1,323
2015		236.029	236.029	1,000
2016		110.403	89.079	1,239
2017		121.293	98.722	1,229
	Rata-rata			1,198
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		115.705	120.324	0,962
2015		236.029	236.029	1,000
2016		121.949	139.906	0,872
2017		139.317	156.329	0,891
	Rata-rata			0,931
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		22.125	236.029	0,094
2015		236.029	236.029	1,000
2016		18.302	261.855	0,070
2017		23.165	29.564	0,784
	Rata-rata			0,487
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		236.029	213.994	0,103
2015		236.029	236.029	0,000
2016		261.855	236.029	0,109
2017		29.564	261.855	-0,887
	Rata-rata			-0,169
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		236.029	12,372	
2015		236.029	12,372	
2016		261.855	12,476	
2017		29.564	10,294	
	Rata-rata			
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		215,8654397	474	0,455
2015		215,8654397	357	0,605
2016		201,0693076	374	0,538
2017		211,8885161	466	0,455
	Rata-rata			0,513

Lampiran 5 Data Perusahaan ASTRA OTOPARTS TBK.

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Astra Otoparts Tbk	5.138.080	3.857.809	1,332
2015		4.796.770	3.625.907	1,323
2016		4.903.902	3.258.146	1,505
2017		5.228.541	3.041.502	1,719
	Rata-rata			1,470
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		4.244.862	10.142.706	0,419
2015		4.195.684	10.143.426	0,414
2016		4.075.716	10.536.558	0,387
2017		4.003.233	10.759.076	0,372
	Rata-rata			0,398
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		526.275	14.387.568	0,037
2015		322.701	14.339.110	0,023
2016		483.421	14.612.274	0,033
2017		547.781	14.762.309	0,037
	Rata-rata			0,032
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		14.387.568	12.484.843	0,152
2015		14.339.110	14.387.568	-0,003
2016		14.612.274	14.339.110	0,019
2017		14.762.309	14.612.274	0,010
	Rata-rata			0,045
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		14.387.568	16,482	
2015		14.339.110	16,479	
2016		14.612.274	16,497	
2017		14.762.309	16,508	
	Rata-rata		16,491	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		85,49996442	180	0,475
2015		57,86606851	66	0,877
2016		26,74919959	87	0,307
2017		47,78065507	114	0,419
	Rata-rata			0,520

Lampiran 6 Data Perusahaan Indo Kordsa Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Indo Kordsa Tbk	110.985.389	77.282.248	1,436
2015		101.020.968	59.533.195	1,697
2016		112.618.311	59.559.808	1,891
2017		116.543.001	87.414.010	1,333
	Rata-rata			1,589
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		130.620.420	177.677.641	0,735
2015		114.231.162	176.823.862	0,646
2016		98.315.845	197.744.650	0,497
2017		87.414.272	217.069.354	0,403
	Rata-rata			0,570
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		13.570.641	308.298.061	0,044
2015		5.555.978	291.055.024	0,019
2016		22.299.582	296.060.495	0,075
2017		24.567.927	304.483.626	0,081
	Rata-rata			0,055
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		308.298.061	239.028.001	0,290
2015		291.055.024	308.298.061	-0,056
2016		296.060.495	291.055.024	0,017
2017		304.483.626	296.060.495	0,028
	Rata-rata			0,070
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		308.298.061	19,547	
2015		291.055.024	19,489	
2016		296.060.495	19,506	
2017		304.483.626	19,534	
	Rata-rata		19,519	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		0,001411113	0,026	0,054
2015		0,009351978	0,009	1,039
2016		0,009440373	0,0428	0,221
2017		0,011290929	0,0496	0,228
	Rata-rata			0,385

Lampiran 7 Data Perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	10.009.670	4.467.240	2,241
2015		12.013.294	5.703.842	2,106
2016		12.059.433	5.550.257	2,173
2017		11.720.730	5.059.552	2,317
	Rata-rata			2,209
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		9.919.150	10.943.289	0,906
2015		12.123.488	12.561.427	0,965
2016		10.047.751	14.157.243	0,710
2017		8.819.768	15.702.825	0,562
	Rata-rata			0,786
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		1.746.644	20.862.439	0,084
2015		1.832.598	24.684.915	0,074
2016		2.225.402	24.204.994	0,092
2017		2.496.787	24.522.593	0,102
	Rata-rata			0,088
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		20.862.439	15.722.197	0,327
2015		24.684.915	20.862.439	0,183
2016		24.204.994	24.684.915	-0,019
2017		24.522.593	24.204.994	0,013
	Rata-rata			0,126
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		20.862.439	16,85346092	
2015		24.684.915	17,02170289	
2016		24.204.994	17,00206953	
2017		24.522.593	17,01510541	
	Rata-rata		16,97308469	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		46	107	0,430
2015		18	112	0,161
2016		29	135	0,215
2017		56	152	0,368
	Rata-rata			0,293



Lampiran 8 Data Perusahaan Ekadharna International Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Ekadharna International Tbk	296.439.331.922	127.248.837.925	2,330
2015		284.055.202.739	79.594.446.891	3,569
2016		337.644.083.636	69.110.450.442	4,886
2017		417.271.766.887	91.524.721.725	4,559
	Rata-rata			3,836
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		143.820.128.736	267.906.054.012	0,537
2015		97.730.178.889	291.961.416.611	0,335
2016		110.503.822.983	592.004.807.725	0,187
2017		133.949.920.707	662.817.725.465	0,202
	Rata-rata			0,315
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		40.985.863.205	411.726.182.748	0,100
2015		47.040.256.456	389.691.595.500	0,121
2016		90.685.821.530	702.508.630.708	0,129
2017		76.195.665.729	796.767.646.172	0,096
	Rata-rata			0,111
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		411.726.182.748	345.382.428.491	0,192
2015		389.691.595.500	411.726.182.748	-0,054
2016		702.508.630.708	389.691.595.500	0,803
2017		796.767.646.172	702.508.630.708	0,134
	Rata-rata			0,269
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		411.726.182.748	26,744	
2015		389.691.595.500	26,689	
2016		702.508.630.708	27,278	
2017		796.767.646.172	27,404	
	Rata-rata		27,028	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		8,659295151	58	0,149
2015		8,658505545	67	0,129
2016		9,626777051	126	0,076
2017		15,87482376	108	0,147
	Rata-rata			0,125

Lampiran 9 Data Perusahaan Gudang Garam Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Gudang Garam Tbk	38.532.600	23.783.134	1,620
2015		42.568.431	24.045.086	1,770
2016		41.933.173	21.638.565	1,938
2017		43.764.490	22.611.042	1,936
	Rata-rata			1,816
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		24.991.880	33.228.720	0,752
2015		25.497.504	38.007.909	0,671
2016		23.387.406	39.564.228	0,591
2017		24.572.266	42.187.664	0,582
	Rata-rata			0,649
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		5.395.293	58.220.600	0,093
2015		6.452.834	62.951.634	0,103
2016		6.672.682	62.951.634	0,106
2017		7.755.347	66.759.930	0,116
	Rata-rata			0,104
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		58.220.600	50.770.251	0,147
2015		62.951.634	58.220.600	0,081
2016		62.951.634	62.951.634	0,000
2017		66.759.930	62.951.634	0,060
	Rata-rata			0,072
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		58.220.600	17,880	
2015		62.951.634	17,958	
2016		62.951.634	17,958	
2017		66.759.930	18,017	
	Rata-rata		17,953	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		0,0008	2,810	0,000
2015		0,0008	3,345	0,000
2016		0,002599999	3,47	0,001
2017		0,0026	4,030	0,001
	Rata-rata			0,000

Lampiran 10 Data Perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	20.777.514	13.600.230	1,528
2015		29.807.330	4.538.674	6,567
2016		33.647.496	6.428.478	5,234
2017		34.180.353	6.482.969	5,272
	Rata-rata			4,650
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		14.882.516	13.498.114	1,103
2015		5.994.664	32.016.060	0,187
2016		8.333.263	34.175.014	0,244
2017		9.028.078	34.112.985	0,265
	Rata-rata			0,450
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		1.447.639	28.380.630	0,051
2015		2.258.179	38.010.724	0,059
2016		17.243.272	42.508.277	0,406
2017		12.670.534	43.141.063	0,294
	Rata-rata			0,202
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		28.380.630	27.404.594	0,036
2015		38.010.724	28.380.630	0,339
2016		42.508.277	38.010.724	0,118
2017		43.141.063	42.508.277	0,015
	Rata-rata			0,127
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		28.380.630	17,161	
2015		38.010.724	17,453	
2016		42.508.277	17,565	
2017		43.141.063	17,580	
	Rata-rata		17,440	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		124	2.306	0,054
2015		147	2.326	0,063
2016		2.225	110.000	0,020
2017		107,7	109.000	0,001
	Rata-rata			0,035

Lampiran 11 Data Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13.603.527	6.230.997	2,183
2015		13.961.500	6.002.344	2,326
2016		15.571.362	6.469.785	2,407
2017		16.579.331	6.827.588	2,428
	Rata-rata			2,336
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		9.870.264	15.039.947	0,656
2015		10.173.713	16.386.911	0,621
2016		10.401.125	18.500.823	0,562
2017		11.295.184	20.324.330	0,556
	Rata-rata			0,599
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		2.531.681	24.910.211	0,102
2015		2.923.148	26.560.624	0,110
2016		3.631.301	28.901.948	0,126
2017		3.543.173	31.619.514	0,112
	Rata-rata			0,112
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		24.910.211	21.267.470	0,171
2015		26.560.624	24.910.211	0,066
2016		28.901.948	26.560.624	0,088
2017		31.619.514	28.901.948	0,094
	Rata-rata			0.104928511
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		24.910.211	17,031	
2015		26.560.624	17,095	
2016		28.901.948	17,179	
2017		31.619.514	17,269	
	Rata-rata		17,144	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		190	447	0,425
2015		222	257	0,864
2016		256	309	0,828
2017		154	326	0,472
	Rata-rata			0,647

Lampiran 12 Data Perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Indal Aluminium Industry Tbk	644.378.101.805	595.335.758.497	1,082
2015		955.465.955.552	952.130.242.797	1,004
2016		974.282.450.341	971.422.099.001	1,003
2017		860.749.259.575	867.251.288.494	0,993
	Rata-rata			1,020
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		751.439.553.825	145.842.103.885	5,152
2015		1.090.438.393.880	239.820.902.657	4,547
2016		1.081.015.810.782	258.016.602.673	4,190
2017		936.511.874.370	277.404.670.750	3,376
	Rata-rata			4,316
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		22.058.700.759	897.281.657.710	0,025
2015		28.615.673.167	1.330.259.296.537	0,022
2016		35.552.975.244	1.339.032.413.455	0,027
2017		38.651.704.520	1.213.916.545.120	0,032
	Rata-rata			0,026
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		897.281.657.710	765.881.409.376	0,172
2015		1.330.259.296.537	897.281.657.710	0,483
2016		1.339.032.413.455	1.330.259.296.537	0,007
2017		1.213.916.545.120	1.339.032.413.455	-0,093
	Rata-rata			0,142
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		897.281.657.710	27,523	
2015		1.330.259.296.537	27,916	
2016		1.339.032.413.455	27,923	
2017		1.213.916.545.120	27,825	
	Rata-rata		27,797	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		8	70,76	0,113
2015		35	90,33	0,387
2016		45	112,23	0,401
2017		55	61	0,902
	Rata-rata			0,451

Lampiran 13 Data Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Indofood Sukses Makmur Tbk	40.995.736	22.681.686	1,807
2015		42.816.745	25.107.538	1,705
2016		28.985.443	19.219.441	1,508
2017		32.515.399	21.637.763	1,503
	Rata-rata			1,631
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		44.710.509	41.228.376	1,084
2015		48.709.933	43.121.593	1,130
2016		38.233.092	43.941.423	0,870
2017		41.182.764	46.756.724	0,881
	Rata-rata			0,991
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		5.146.323	85.938.885	0,060
2015		3.709.501	91.831.526	0,040
2016		26.934.341	82.174.515	0,328
2017		5.145.063	87.939.488	0,059
	Rata-rata			0,122
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		85.938.885	77.611.416	0,107
2015		91.831.526	85.938.885	0,069
2016		82.174.515	91.831.526	-0,105
2017		87.939.488	82.174.515	0,070
	Rata-rata			0,035
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		85.938.885	18,269	
2015		91.831.526	18,335	
2016		82.174.515	18,224	
2017		87.939.488	18,292	
	Rata-rata		18,280	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		142	700	0,203
2015		220	450	0,489
2016		168	390	0,431
2017		235	350,0	0,671
	Rata-rata			0,448

Lampiran 14 Data Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	16.086.773	3.260.559	4,934
2015		13.133.854	2.687.743	4,887
2016		14.424.622	3.187.742	4,525
2017		12.883.074	3.479.024	3,703
	Rata-rata			4,512
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		4.100.172	24.784.801	0,165
2015		3.772.410	23.865.950	0,158
2016		4.011.877	26.138.703	0,153
2017		4.307.169	24.556.507	0,175
	Rata-rata			0,163
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		5.274.009	28.884.973	0,183
2015		4.356.661	27.638.360	0,158
2016		1.859.818	30.150.580	0,062
2017		3.870.319	28.863.676	0,134
	Rata-rata			0,134
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		28.884.973	26.607.241	0,086
2015		27.638.360	28.884.973	-0,043
2016		30.150.580	27.638.360	0,091
2017		28.863.676	30.150.580	-0,043
	Rata-rata			0,023
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		28.884.973	17,179	
2015		27.638.360	17,135	
2016		30.150.580	17,222	
2017		28.863.676	17,178	
	Rata-rata		17,178	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		900	1437,09	0,626
2015		1350	1183,48	1,141
2016		415	1051,37	0,395
2017		929	1183,48	0,785
	Rata-rata			0,737

Lampiran 15 Data Perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Kimia Farma (Persero) Tbk	2.040.430.857.906	854.811.681.427	2,387
2015		2.100.921.793.619	1.092.623.765.562	1,923
2016		2.906.737.458.288	1.696.208.867.851	1,714
2017		3.662.090.215.984	2.369.507.448.768	1,546
	Rata-rata			1,892
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		1.157.040.676.384	1.721.078.859.509	0,672
2015		1.378.319.672.511	2.056.559.640.524	0,670
2016		2.341.155.131.870	2.271.407.409.194	1,031
2017		3.523.628.217.406	2.572.520.755.127	1,370
	Rata-rata			0,936
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		257.836.015.297	2.968.184.626.297	0,087
2015		265.549.762.083	3.434.879.313.035	0,077
2016		271.597.947.663	4.612.562.541.064	0,059
2017		331.707.917.461	6.096.148.972.533	0,054
	Rata-rata			0,069
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		2.968.184.626.297	2.471.939.548.890	0,201
2015		3.434.879.313.035	2.968.184.626.297	0,157
2016		4.612.562.541.064	3.434.879.313.035	0,343
2017		6.096.148.972.533	4.612.562.541.064	0,322
	Rata-rata			0,256
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		2.968.184.626.297	28,719	
2015		3.434.879.313.035	28,865	
2016		4.612.562.541.064	29,160	
2017		6.096.148.972.533	29,439	
	Rata-rata		29,046	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		19,3148	46,08	0,419
2015		8,4488	44,81	0,189
2016		8,9611	48,15	0,186
2017		9,63	58,84	0,164
	Rata-rata			0,239



Lampiran 16 Data Perusahaan Kalbe Farma Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Kalbe Farma Tbk	8.120.805.370.192	2.385.920.172.489	3,404
2015		8.748.491.608.702	2.365.880.490.863	3,698
2016		9.572.529.767.897	2.317.161.787.100	4,131
2017		10.043.950.500.578	2.227.336.011.715	4,509
	Rata-rata			3,935
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		2.607.556.689.283	9.817.475.678.446	0,266
2015		2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	0,252
2016		2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	0,222
2017		2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	0,196
	Rata-rata			0,234
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		2.121.090.581.630	12.425.032.367.729	0,171
2015		2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	0,150
2016		2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,154
2017		2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,148
	Rata-rata			0,156
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		12.425.032.367.729	11.315.061.275.026	0,098
2015		13.696.417.381.439	12.425.032.367.729	0,102
2016		15.226.009.210.657	13.696.417.381.439	0,112
2017		16.616.239.416.335	15.226.009.210.657	0,091
	Rata-rata			0,101
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		12.425.032.367.729	30,151	
2015		13.696.417.381.439	30,248	
2016		15.226.009.210.657	30,354	
2017		16.616.239.416.335	30,441	
	Rata-rata		30,299	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		17	44,08	0,386
2015		19	42,76	0,444
2016		19	49,06	0,387
2017		22	51,28	0,429
	Rata-rata			0,412

Lampiran 17 Data Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Multi Bintang Indonesia Tbk	816.494	1.588.801	0,514
2015		709.955	1.215.227	0,584
2016		901.258	1.326.261	0,680
2017		1.076.845	1.304.114	0,826
	Rata-rata			0,651
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		1.677.254	553.797	3,029
2015		1.334.373	76.648	17,409
2016		1.454.398	82.064	17,723
2017		1.445.173	1.064.905	1,357
	Rata-rata			9,879
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		41.622	2.231.051	0,019
2015		496.909	2.100.853	0,237
2016		982.129	2.275.038	0,432
2017		1.322.067	2.510.078	0,527
	Rata-rata			0,303
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		2.231.051	1.782.148	0,252
2015		2.100.853	2.231.051	-0,058
2016		2.275.038	2.100.853	0,083
2017		2.510.078	2.275.038	0,103
	Rata-rata			0,095
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		2.231.051	14,618	
2015		2.100.853	14,558	
2016		2.275.038	14,638	
2017		2.510.078	14,736	
	Rata-rata		14,637	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		101	377	0,268
2015		138	236	0,585
2016		439	466	0,942
2017		511	627	0,815
	Rata-rata			0,652

Lampiran 18 Data Perusahaan Mayora Indah Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Mayora Indah Tbk	6.642.286.742.922	3.162.537.357.036	2,100
2015		7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	2,365
2016		8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	2,250
2017		10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	2,386
	Rata-rata			2.275459707
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		6.161.638.110.330	4.382.491.228.258	1,406
2015		6.148.255.759.034	5.194.459.927.187	1,184
2016		6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	1,063
2017		7.561.503.434.179	7.354.346.366.072	1,028
	Rata-rata			1,170
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		280.369.916.242	10.554.129.339.088	0,027
2015		1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,110
2016		1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,107
2017		1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,109
	Rata-rata			0,088
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		10.554.129.339.088	10.291.108.029.334	0,026
2015		11.342.715.686.221	10.554.129.339.088	0,075
2016		12.922.421.859.142	11.342.715.686.221	0,139
2017		14.915.849.800.251	12.922.421.859.142	0,154
	Rata-rata			0,098
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		10.554.129.339.088	29,988	
2015		11.342.715.686.221	30,060	
2016		12.922.421.859.142	30,190	
2017		14.915.849.800.251	30,333	
	Rata-rata		30,143	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		425,5	451	0,943
2015		160	1364	0,117
2016		300	461	0,651
2017		42	71	0,592
	Rata-rata			0,576

Lampiran 19 Data Perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Nippon Indosari Corpindo Tbk	420.316.388.535	307.608.669.233	1,366
2015		812.990.646.097	395.920.006.814	2,053
2016		949.414.338.057	320.501.824.382	2,962
2017		2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	2,259
	Rata-rata			2,160
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		1.182.772.000.000	960.122.000.000	1,232
2015		1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	1,277
2016		1.476.889.086.692	14.442.751.772.026	0,102
2017		1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	0,617
	Rata-rata			0,807
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		188.578.000.000	2.142.894.276.216	0,088
2015		270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,100
2016		279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,096
2017		135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,030
	Rata-rata			0,078
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		2.142.894.276.216	1.822.689.047.108	0,176
2015		2.706.323.637.034	2.142.894.276.216	0,263
2016		2.919.640.858.718	2.706.323.637.034	0,079
2017		4.559.573.709.411	2.919.640.858.718	0,562
	Rata-rata			0,270
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		2.142.894.276.216	28,393	
2015		2.706.323.637.034	28,627	
2016		2.919.640.858.718	28,702	
2017		4.559.573.709.411	29,148	
	Rata-rata		28,718	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		3,12	37,27	0,084
2015		5,53	53,45	0,103
2016		10,61	55,31	0,192
2017		13,73	27,66	0,496
	Rata-rata			0,219

Lampiran 20 Data Perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2.335.768.747	555.599.489	4,204
2015		1.938.566.969	534.693.587	3,626
2016		838.232.034	292.237.689	2,868
2017		1.123.602.450	668.827.967	1,680
	Rata-rata			3,094
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		209.113.746	271.724.711	0,770
2015		319.315.349	2.949.352.584	0,108
2016		1.248.119.294	3.120.757.702	0,400
2017		1.647.477.388	3.412.859.860	0,483
	Rata-rata			0,440
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		328.336.316	2.926.360.857	0,112
2015		354.180.062	3.268.667.933	0,108
2016		1.348.619.902	4.368.876.996	0,309
2017		1.656.972.010	5.060.337.248	0,327
	Rata-rata			0,214
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		2.926.360.857	2.711.416.335	0,079
2015		3.268.667.933	2.926.360.857	0,117
2016		4.368.876.996	3.268.667.933	0,337
2017		5.060.337.248	4.368.876.996	0,158
	Rata-rata			0,173
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		2.926.360.857	21,797	
2015		3.268.667.933	21,908	
2016		4.368.876.996	22,198	
2017		5.060.337.248	22,345	
	Rata-rata		22,062	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		7,9334	34	0,233
2015		8,34385	36	0,232
2016		9,35025	30	0,312
2017		6,5841	20	0,329
	Rata-rata			0,276

Lampiran 21 Data Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Semen Indonesia (Persero) Tbk	11.648.544.675	5.273.269.122	2,209
2015		10.538.703.910	6.599.189.622	1,597
2016		10.373.158.827	8.151.673.428	1,273
2017		13.801.818.533	8.803.577.054	1,568
	Rata-rata			1,662
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		9.312.214.091	25.002.451.936	0,372
2015		10.712.320.531	27.440.798.401	0,390
2016		13.652.504.525	30.574.391.457	0,447
2017		18.524.450.664	30.439.052.302	0,609
	Rata-rata			0,454
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		5.573.577.279	34.314.666.027	0,162
2015		4.525.441.038	38.153.118.932	0,119
2016		4.535.036.823	44.226.895.982	0,103
2017		2.043.025.914	48.963.502.966	0,042
	Rata-rata			0,106
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		34.314.666.027	30.792.884.092	0,114
2015		38.153.118.932	34.314.666.027	0,112
2016		44.226.895.982	38.153.118.932	0,159
2017		48.963.502.966	44.226.895.982	0,107
	Rata-rata	34.314.666.027	30.792.884.092	0,114
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		34.314.666.027	24,259	
2015		38.153.118.932	24,365	
2016		44.226.895.982	24,513	
2017		48.963.502.966	24,614	
	Rata-rata		24,438	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		407,42	937	0,435
2015		375,34	762	0,493
2016		304,91	762	0,400
2017		304,92	340	0,897
	Rata-rata			0,556

Lampiran 22 Data Perusahaan Selamat Sempurna Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Selamat Sempurna Tbk	1.133.730	501.368	2,261
2015		1.368.558	571.712	2,394
2016		1.454.387	508.482	2,860
2017		1.570.110	419.913	3,739
	Rata-rata			2,814
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		602.558	1.146.837	0,525
2015		77.986	1.440.248	0,054
2016		674.685	1.580.055	0,427
2017		615.157	1.828.184	0,336
	Rata-rata			0,336
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		421.467	1.749.395	0,241
2015		461.307	2.220.108	0,208
2016		502.192	2.254.740	0,223
2017		555.388	2.443.341	0,227
	Rata-rata			0,225
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		1.749.395	1.712.710	0,021
2015		2.220.108	1.749.395	0,269
2016		2.254.740	2.220.108	0,016
2017		2.443.341	2.254.740	0,084
	Rata-rata			0,097
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		1.749.395	14,375	
2015		2.220.108	14,613	
2016		2.254.740	14,629	
2017		2.443.341	14,709	
	Rata-rata		14,581	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		155	271	0,572
2015		125	297	0,421
2016		150	179	0,838
2017		50	87	0,575
	Rata-rata			0,601

Lampiran 23 Data Perusahaan Mandom Indonesia Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Mandom Indonesia Tbk	874.017.297.803	486.053.837.459	1,798
2015		1.112.672.539.416	222.930.621.643	4,991
2016		1.174.482.404.487	223.305.151.868	5,260
2017		1.276.478.591.542	259.806.845.843	4,913
	Rata-rata			4,241
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		569.730.901.368	1.283.504.442.268	0,444
2015		367.225.370.670	1.714.871.478.033	0,214
2016		401.942.530.776	1.783.158.507.325	0,225
2017		503.480.853.006	1.858.326.336.424	0,271
	Rata-rata			0,289
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		174.314.394.101	1.853.235.343.636	0,094
2015		544.474.278.014	2.082.096.848.703	0,262
2016		162.059.596.347	2.185.101.038.101	0,074
2017		179.126.382.068	2.361.807.189.430	0,076
	Rata-rata			0,126
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		1.853.235.343.636	1.465.952.460.752	0,264
2015		2.082.096.848.703	1.853.235.343.636	0,123
2016		2.185.101.038.101	2.082.096.848.703	0,049
2017		2.361.807.189.430	2.185.101.038.101	0,081
	Rata-rata			0,130
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		1.853.235.343.636	28,248	
2015		2.082.096.848.703	28,364	
2016		2.185.101.038.101	28,413	
2017		2.361.807.189.430	28,490	
	Rata-rata		28,379	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		155	874	0,177
2015		125	2708	0,046
2016		150	806	0,186
2017		50	891	0,056
	Rata-rata			0,116



Lampiran 24 Data Perusahaan Unilever Indonesia Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Unilever Indonesia Tbk	6.337.170	8.864.832	0,715
2015		6.623.114	10.127.542	0,654
2016		6.588.109	10.878.074	0,606
2017		7.941.635	12.532.304	0,634
	Rata-rata			0,652
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		9.861.888	4.598.782	2,144
2015		10.902.585	4.827.360	2,258
2016		12.041.437	4.704.258	2,560
2017		13.733.025	5.173.388	2,655
	Rata-rata			2,404
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		5.738.523	14.280.670	0,402
2015		5.851.805	15.729.945	0,372
2016		6.390.672	16.745.695	0,382
2017		7.004.562	18.906.413	0,370
	Rata-rata			0,381
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		14.280.670	12.703.468	0,124
2015		15.729.945	14.280.670	0,101
2016		16.745.695	15.729.945	0,065
2017		18.906.413	16.745.695	0,129
	Rata-rata			0,105
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		14.280.670	16,474	
2015		15.729.945	16,571	
2016		16.745.695	16,634	
2017		18.906.413	16,755	
	Rata-rata		16,609	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		707	776	0,911
2015		758	766	0,990
2016		799	838	0,953
2017		870	918	0,948
	Rata-rata			0,950

Lampiran 25 Data Perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Current Asset</b>	<b>Current Liabilities</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2014	Wismilak Inti Makmur Tbk	999.717.333.649	439.445.908.771	2,275
2015		988.814.005.395	341.705.551.602	2,894
2016		996.925.071.640	293.711.761.060	3,394
2017		861.172.306.233	160.790.695.686	5,356
	Rata-rata			3,480
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>
2014		478.482.577.195	854.425.098.590	0,560
2015		398.991.064.485	943.708.980.906	0,423
2016		362.540.740.471	991.093.391.804	0,366
2017		247.620.731.930	978.091.361.111	0,253
	Rata-rata			0,400
		<b>EAT</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2014		112.304.822.060	1.332.907.675.785	0,084
2015		13.108.111.587	1.342.700.045.391	0,010
2016		106.290.306.868	1.353.634.132.275	0,079
2017		40.589.790.851	1.225.712.093.041	0,033
	Rata-rata			0,051
		<b>Total Aset</b>	<b>Total Aset t-1</b>	<b>Growth</b>
2014		1.332.907.675.785	1.229.011.260.881	0,085
2015		1.342.700.045.391	1.332.907.675.785	0,007
2016		1.353.634.132.275	1.342.700.045.391	0,008
2017		1.225.712.093.041	1.353.634.132.275	-0,095
	Rata-rata			0,001
		<b>Total Aset</b>	<b>LnTotal Aset</b>	<b>Firm Size (LN)</b>
2014		1.332.907.675.785	27,918	
2015		1.342.700.045.391	27,926	
2016		1.353.634.132.275	27,934	
2017		1.225.712.093.041	27,835	
	Rata-rata		27,903	
		<b>Dividen per Share</b>	<b>Earning per Share</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
2014		15,5	53,59	0,289
2015		25	62,34	0,401
2016		13,5	50,56	0,267
2017		18,9	19,30521892	0,979
	Rata-rata			0,484

**LAMPIRAN 26**  
**AKUMULASI DATA PERUSAHAAN TAHUN 2014-2017**

No	Tahun	Nama Perusahaan	CR	DER	ROA	GROWTH	FIRM SIZE	DPR
1	2014	Asahimas Flat Glass Tbk	5,684	0,230	0,072	0,107	15,181	0,075
2	2015		4,654	0,260	0,080	0,090	15,267	0,102
3	2016		2,020	0,529	0,047	0,289	15,521	0,133
4	2017		2,010	0,766	0,006	0,139	15,651	0,900
5	2014	Arwana Citramulia Tbk	1,608	0,380	0,208	0,109	27,861	0,453
6	2015		1,021	0,599	0,050	0,136	27,989	1,262
7	2016		1,349	0,628	0,059	0,079	28,065	0,406
8	2017		1,626	0,556	0,076	0,038	28,102	0,304
9	2014	Astra International Tbk	1,323	0,962	0,094	0,103	12,372	0,455
10	2015		1,000	1,000	1,000	0,000	12,372	0,605
11	2016		1,239	0,872	0,070	0,109	12,476	0,538
12	2017		1,229	0,891	0,784	-0,887	10,294	0,455
13	2014	Astra Otoparts Tbk	1,332	0,419	0,037	0,152	16,482	0,475
14	2015		1,323	0,414	0,023	-0,003	16,479	0,877
15	2016		1,505	0,387	0,033	0,019	16,497	0,307
16	2017		1,719	0,372	0,037	0,010	16,508	0,419
17	2014	Indo Kordsa Tbk	1,436	0,735	0,044	0,290	19,547	0,054
18	2015		1,697	0,646	0,019	-0,056	19,489	1,039
19	2016		1,891	0,497	0,075	0,017	19,506	0,221
20	2017		1,333	0,403	0,081	0,028	19,534	0,228
21	2014	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2,241	0,906	0,084	0,327	16,853	0,430
22	2015		2,106	0,965	0,074	0,183	17,022	0,161
23	2016		2,173	0,710	0,092	-0,019	17,002	0,215
24	2017		2,317	0,562	0,102	0,013	17,015	0,368
25	2014	Ekadharna International Tbk	2,330	0,537	0,100	0,192	26,744	0,149
26	2015		3,569	0,335	0,121	-0,054	26,689	0,129
27	2016		4,886	0,187	0,129	0,803	27,278	0,076
28	2017		4,559	0,202	0,096	0,134	27,404	0,147
29	2014	Gudang Garam Tbk	1,620	0,752	0,093	0,147	17,880	0,000
30	2015		1,770	0,671	0,103	0,081	17,958	0,000
31	2016		1,938	0,591	0,106	0,000	17,958	0,001
32	2017		1,936	0,582	0,116	0,060	18,017	0,001
33	2014	HM Sampoerna Tbk	1,528	1,103	0,051	0,036	17,161	0,054
34	2015		6,567	0,187	0,059	0,339	17,453	0,063
35	2016		5,234	0,244	0,406	0,118	17,565	0,020

36	2017		5,272	0,265	0,294	0,015	17,580	0,001
37	2014	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,183	0,656	0,102	0,171	17,031	0,425
38	2015		2,326	0,621	0,110	0,066	17,095	0,864
39	2016		2,407	0,562	0,126	0,088	17,179	0,828
40	2017		2,428	0,556	0,112	0,094	17,269	0,472
41	2014	Indal Aluminium Industry Tbk	1,082	5,152	0,025	0,172	27,523	0,113
42	2015		1,004	4,547	0,022	0,483	27,916	0,387
43	2016		1,003	4,190	0,027	0,007	27,923	0,401
44	2017		0,993	3,376	0,032	-0,093	27,825	0,902
45	2014	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,807	1,084	0,060	0,107	18,269	0,203
46	2015		1,705	1,130	0,040	0,069	18,335	0,489
47	2016		1,508	0,870	0,328	-0,105	18,224	0,431
48	2017		1,503	0,881	0,059	0,070	18,292	0,671
49	2014	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	4,934	0,165	0,183	0,086	17,179	0,626
50	2015		4,887	0,158	0,158	-0,043	17,135	1,141
51	2016		4,525	0,153	0,062	0,091	17,222	0,395
52	2017		3,703	0,175	0,134	-0,043	17,178	0,785
53	2014	Kimia Farma (Persero) Tbk	2,387	0,672	0,087	0,201	28,719	0,419
54	2015		1,923	0,670	0,077	0,157	28,865	0,189
55	2016		1,714	1,031	0,059	0,343	29,160	0,186
56	2017		1,546	1,370	0,054	0,322	29,439	0,164
57	2014	Kalbe Farma Tbk	3,404	0,266	0,171	0,098	30,151	0,386
58	2015		3,698	0,252	0,150	0,102	30,248	0,444
59	2016		4,131	0,222	0,154	0,112	30,354	0,387
60	2017		4,509	0,196	0,148	0,091	30,441	0,429
61	2014	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,514	3,029	0,019	0,252	14,618	0,268
62	2015		0,584	17,409	0,237	-0,058	14,558	0,585
63	2016		0,680	17,723	0,432	0,083	14,638	0,942
64	2017		0,826	1,357	0,527	0,103	14,736	0,815
65	2014	Mayora Indah Tbk	2,100	1,406	0,027	0,026	29,988	0,943
66	2015		2,365	1,184	0,110	0,075	30,060	0,117
67	2016		2,250	1,063	0,107	0,139	30,190	0,651
68	2017		2,386	1,028	0,109	0,154	30,333	0,592
69	2014	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,366	1,232	0,088	0,176	28,393	0,084
70	2015		2,053	1,277	0,100	0,263	28,627	0,103
71	2016		2,962	0,102	0,096	0,079	28,702	0,192
72	2017		2,259	0,617	0,030	0,562	29,148	0,496
73	2014	PT Semen Baturaja	4,204	0,770	0,112	0,079	21,797	0,233

		(Persero) Tbk						
74	2015		3,626	0,108	0,108	0,117	21,908	0,232
75	2016		2,868	0,400	0,309	0,337	22,198	0,312
76	2017		1,680	0,483	0,327	0,158	22,345	0,329
77	2014	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2,209	0,372	0,162	0,114	24,259	0,435
78	2015		1,597	0,390	0,119	0,112	24,365	0,493
79	2016		1,273	0,447	0,103	0,159	24,513	0,400
80	2017		1,568	0,609	0,042	0,107	24,614	0,897
81	2014	Selamat Sempurna Tbk	2,261	0,525	0,241	0,021	14,375	0,572
82	2015		2,394	0,054	0,208	0,269	14,613	0,421
83	2016		2,860	0,427	0,223	0,016	14,629	0,838
84	2017		3,739	0,336	0,227	0,084	14,709	0,575
85	2014	Mandom Indonesia Tbk	1,798	0,444	0,094	0,264	28,248	0,177
86	2015		4,991	0,214	0,262	0,123	28,364	0,046
87	2016		5,260	0,225	0,074	0,049	28,413	0,186
88	2017		4,913	0,271	0,076	0,081	28,490	0,056
89	2014	Unilever Indonesia Tbk	0,715	2,144	0,402	0,124	16,474	0,911
90	2015		0,654	2,258	0,372	0,101	16,571	0,990
91	2016		0,606	2,560	0,382	0,065	16,634	0,953
92	2017		0,634	2,655	0,370	0,129	16,755	0,948
93	2014	Wismilak Inti Makmur Tbk	2,275	0,560	0,084	0,085	27,918	0,289
94	2015		2,894	0,423	0,010	0,007	27,926	0,401
95	2016		3,394	0,366	0,079	0,008	27,934	0,267
96	2017		5,356	0,253	0,033	-0,095	27,835	0,979

**LAMPIRAN 27**  
**DESKRIPSI STATISTIK**

**Tabel 4.3**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	96	0,514	6,56	2,421	1,411
DER	96	0,054	17,72	1,187	2,571
ROA	96	0,006	1,00	0,142	0,154
GROWTH	96	-0,887	0,803	0,105	0,169
SIZE	96	10,29	30,44	21,57	5,972
DPR	96	0,000	1,262	0,422	0,310
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data sekunder yang diolah

## LAMPIRAN 28

**Uji Normalitas**  
**Data sebelum ditranformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR	DER	ROA	GROWTH	SIZE	DPR
N		96	96	96	96	96	96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,421	1,187	0,142	0,105	21,579	0,422
	Std. Deviation	1,411	2,571	0,154	0,169	5,972	0,310
Most Extreme Differences	Absolute	0,207	0,352	0,244	0,168	0,206	0,115
	Positive	0,207	0,352	0,244	0,168	0,206	0,115
	Negative	-0,088	-0,330	-0,191	-0,156	-0,184	-0,087
Kolmogorov-Smirnov Z		2,023	3,445	2,388	1,650	2,023	1,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001	0,000	0,000	0,009	0,001	0,156

Sumber : Data Sekunder yang diolah

**Uji Normalitas**  
**Data setelah ditranformasikan**  
**One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test**

		LN_ CR	LN_ DER	LN_ ROA	LN_ Growth	LN_ Size	DPR
N		96	96	96	83	96	96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,718	-0,494	-2,348	-2,353	3,032	0,422
	Std. Deviation	0,589	0,983	0,905	0,983	0,283	0,310
Most Extreme Differences	Absolute	0,096	0,088	0,086	0,173	0,188	0,115
	Positive	0,096	0,088	0,086	0,061	0,169	0,115
	Negative	-0,065	-0,052	-0,077	-0,173	-0,188	-0,087
Kolmogorov-Smirnov Z		0,941	0,864	0,846	1,572	1,839	1,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,339	0,445	0,471	0,014	0,002	0,156

Sumber : Data Sekunder yang diolah

## LAMPIRAN 29

## Analisis Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,601	0,145		4,149	0,000
CR	0,048	0,023	0,216	2,047	0,044
DER	-0,012	0,013	0,097	0,914	0,363
ROA	0,140	0,221	0,070	0,633	0,528
GROWTH	-0,317	0,194	-0,173	-1,636	0,105
SIZE	-0,003	0,006	-0,056	-0,526	0,600

a. Dependent Variable: DPR

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,379 <sup>a</sup>	0,144	0,096	0,2955
a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DER, GROWTH				
b. Dependent Variable: DPR				

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,321	5	0,264	3,024	0,014 <sup>b</sup>
	Residual	7,862	90	0,087		
	Total	9,183	95			

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DER, GROWTH

b. Dependent Variable: DPR



**LAMPIRAN 30****Uji Multikolinieritas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,857	1,167
	DER	0,852	1,174
	ROA	0,788	1,268
	GROWTH	0,852	1,173
	SIZE	0,825	1,212

a. Dependent Variable: DPR

**LAMPIRAN 31****Uji Heteroskedastisitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,342	0,083		4,150	0,000
CR	-0,006	0,013	-0,046	-0,426	0,671
DER	-0,001	0,007	-0,013	-0,125	0,901
ROA	-0,156	0,126	-0,138	-1,235	0,220
GROWTH	-0,337	0,110	-0,329	-3,048	0,303
SIZE	-0,002	0,003	-0,066	-0,606	0,546

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Sekunder yang diolah

**Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,379 <sup>a</sup>	0,144	0,096	0,2955	1,503

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DER, GROWTH

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data sekunder yang diolah

**Uji Autokorelasi setelah ditransformasi menggunakan Run Test****Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,03872
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	48
Total Cases	96
Number of Runs	42
Z	-1,436
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>0,151</b>

## LAMPIRAN 32

## Uji Hipotesis

## Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,601	0,145		4,149	0,000
CR	0,048	0,023	0,216	2,047	0,044
DER	-0,012	0,013	0,097	0,914	0,363
ROA	0,140	0,221	0,070	0,633	0,528
GROWTH	-0,317	0,194	-0,173	-1,636	0,105
SIZE	-0,003	0,006	-0,056	-0,526	0,600

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data sekunder yang diolah

## Uji Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,379 <sup>a</sup>	0,144	0,096	0,2955
a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DER, GROWTH				
b. Dependent Variable: DPR				